

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN
MENGUNAKAN STRATEGI *MIND MAPPING* PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN MATERI
KOMUNIKASI DI KELAS IV MIS UBUDIYAH KEC.
MEDAN PERJUANGAN TAHUN AJARAN
2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Melengkapi Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S-1) Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh:

EKA PUTRI MARPAUNG
NIM: 36.14.3.085

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**




**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN
MENGUNAKAN STRATEGI *MIND MAPPING* PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN MATERI
KOMUNIKASI DI KELAS IV MIS UBUDIYAH KEC.
MEDAN PERJUANGAN TAHUN AJARAN
2017/2018**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Melengkapi Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S-1) Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

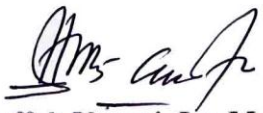
Oleh:

EKA PUTRI MARPAUNG
NIM: 36.14.3.085

Pembimbing I


Dra. Hj. Rosdiana A. Bakar, MA
NIP. 19530908 198103 2001

Pembimbing II


Auffah Yumni, Lc, MA
NIP. 19720623 200710 2001

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683 Medan Estate 203731 Email:
ftiainsu@gmail.com

SURAT PENGESAHAN

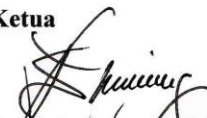
Skripsi ini yang berjudul “UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI *MIND MAPPING* PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN MATERI KOMUNIKASI DI KELAS IV MIS UBUDYAH KEC.MEDAN PERJUANGAN TAHUN AJARAN 2017/2018” yang disusun oleh EKA PUTRI MARPAUNG yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal:

**31 Mei 2018 M
15 Ramadhan 1439 H**


Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

Ketua


Dr. Salminawati, S.S, MA
NIP: 19711208 200710 2 001


Sekretaris



Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd
NIP: 19770808 200801 1 014

Anggota Penguji


1. Dra. Hj. Rosdiana A. Bakar, MA
NIP: 19530908 198103 2 001


2. Sapri, S.Ag, MA
NIP: 19701231 199803 1 023


3. Drs. H.M. Idrus Hawibuan, M.Pd
NIP: 19551108 197903 1 001


4. Dr. Salminawati, S.S, MA
NIP: 19711208 200710 2 001

Mengerahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan



Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP: 196010061994031002

Nomor : Istimewa
Lamp : -
Prihal : Skripsi

Medan, 11 Mei 2018

Kepada Yth :
Bapak Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU
Medan

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi:

Nama : Eka Putri Marpaung
Nim : 36143085
Jurusan/Fakultas : PGMI-1/ Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Judul : Upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi *Mind Mapping* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi Komunikasi di kelas IV MIS Ubudiyah Kec. Medan Perjuangan Tahun Ajaran 2017/2018.

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang Munaqasyah Skripsi Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb,

Pembimbing I



Dra. Hj. Rosdiana A. Bakar, M.A

NIP. 19530908 198103 2001

Pembimbing II



Auffah Yumni, Lc, MA

NIP. 19720623 200710 2001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Eka Putri Marpaung

Nim : 36143085

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan

Menggunakan Strategi *Mind Mapping* Pada Mata

Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Materi

Komunikasi Di Kelas IV MIS Ubudiyah Kec. Medan

Perjuangan Tahun Ajaran 2017/2018”.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sebelumnya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan Universitas batal saya terima.

Medan, 09 Mei 2018

Yang membuat pernyataan



Eka Putri Marpaung

Nim: 36143085

ABSTRAK



Nama : Eka Putri Marpaung
Nim : 36143085
Jur/Fak : PGMI/Illmu Tarbiyah dan Keguruan
Pembimbing Skripsi : Auffah Yumni, Lc, MA
Judul : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Strategi *Mind Mapping* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Materi Komunikasi Di Kelas IV MIS Ubudiyah Kec. Medan Perjuangan Tahun Ajaran 2017/2018

Kata Kunci: Hasil Belajar dan Strategi *Mind Mapping*

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sebelum menggunakan strategi *mind mapping* dan untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV MIS Ubudiyah materi Komunikasi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian adalah siswa kelas IV MIS Ubudiyah tahun ajaran 2017/2018 yang terdiri dari 28 siswa. Objek penelitian ini adalah penggunaan strategi *mind mapping* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada bidang studi Bahasa Indonesia materi Komunikasi. Instrument pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu tes, observasi, dokumentasi, dan wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan simpulan data.

Hasil belajar Bahasa Indonesia sebelum diterapkan strategi pembelajaran *mind mapping* masih tergolong kurang memuaskan. Hal ini terlihat dari persentase ketuntasan klasikal yang hanya sebesar 32,14% dengan nilai rata-rata sebesar 65,36. Hasil belajar Bahasa Indonesia siswa setelah diterapkan strategi *mind mapping* cenderung meningkat. Persentase ketuntasan klasikal dan nilai rata-rata sebesar 46,42% dan 72,14 di akhir siklus I dan 90% dan 85 di akhir siklus II. Penggunaan strategi *mind mapping* pada materi Komunikasi mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MIS Ubudiyah tahun ajaran 2017/2018.

Pembimbing II

Auffah Yumni, Lc, MA

NIP. 19720623 200710 2001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Eka Putri Marpaung

Tempat, Tanggal Lahir : Tanjungbalai, 21 Januari 1996

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia

Alamat : Tanjungbalai, Jln. Lempuyang Kel. Semula Jadi
Kec. Datuk Bandar Timur

Nama orang tua

Ayah : Darwis Marpaung

Ibu : Nurlina

Anak ke : 2 dari 3 bersaudara

Riwayat Pendidikan

Pendidikan Dasar : Raudatul Atfal Al-Husna
SD Negeri 134415

Pendidikan Menengah : MTS.Negeri Tanjungbalai
SMA Negeri 2 Tanjungbalai

KATA PENGANTAR



Subhanallah wal hamdulillah segala puji bagi Ilahi Rabbi, Rabb semesta alam ALLAH SWT, Rabb yang menciptakan tujuh petala langit tanpa tiang dan tujuh petala bumi tanpa gantungan, Rabb yang menggenggam jiwa ini, Rabb tempat satu-satunya memohon petunjuk dan pertolongan. Saya bersaksi bahwa sesungguhnya tiada Tuhan selain ALLAH SWT, Yang Maha Esa dan tiada sekutu bagi-Nya. Dan saya bersaksi bahwa sesungguhnya Muhammad adalah utusan-Nya.

Sholawat bermahkotakan salam kepada Habibullah Muhammad SAW. sosok mempesona yang membawa kita menuju kemuliaan Islam. Semoga kita senantiasa menghidupkan sunnah-sunnah beliau disetiap aktivitas kita sehingga menjadi generasi rabbani, muslim yang beriman, berilmu, dan ber-*akhlaqul karimah*.

Skripsi ini ditujukan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Strategi *Mind Mapping* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Materi Komunikasi Di Kelas IV MIS Ubudiyah Kec. Medan Perjuangan Tahun Ajaran 2017/2018”.

Ucapan terima kasih penulis persembahkan untuk Ibunda tercinta **Nurlina** dan Ayahanda terkasih **Darwis Marpaung** atas segenap kasih dan sayang, limpahan doa, didikan dan dukungan baik moral maupun materil, yang telah diberikan kepada penulis yang tidak akan tergantikan oleh apapun selain bakti dan doa. Terimakasih kepada Abangda **Coco Syahputra Marpaung M.Pd** yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis, kepada Adinda **M. Darma Marpaung** dan Adinda **Kayla Dinda Harahap**, dan keluarga besar **Marpaung** dan keluarga lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu

terimakasih atas doa, dukungan serta semangat kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini belum sempurna dan masih banyak kekurangan. Hal ini dikarenakan oleh keterbatasan penulis. Namun demikian dengan bimbingan dan motivasi serta petunjuk dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M.Ag** selaku rektor UIN Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sumatera Utara.
3. Ibu **Dr. Salminawati, S.S, MA** selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberi dukungan kepada seluruh mahasiswa pada umumnya dan penulis khususnya sehingga proses penyelesaian skripsi ini berjalan dengan baik.
4. Ibu **Dra. Hj. Rosdiana A. Bakar, MA** dan Ibu **Auffah Yumni, Lc, MA** selaku dosen pembimbing yang telah menyempatkan waktunya untuk membimbing penulis dalam penyusunan skripsi dan juga memberikan semangat dan motivasi terhadap penulis.
5. Ibu **Dr. Salminawati, S.S, MA** selaku pembimbing akademik yang telah banyak memberikan arahan dan motivasi kepada penulis selama perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu dosen yang telah mendidik penulis selama menjalani pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
7. Bapak **M. Ruslan MA** selaku kepala MIS Ubudiyah beserta seluruh pihak sekolah yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian dan juga memberikan data-data yang diperlukan.
8. Ibu **Cici Rahmayani Nasution S.Pd** selaku wali kelas IV MIS Ubudiyah.
9. Tersayang sahabat sekaligus kakak penulis sampaikan terima kasih kepada **Fitriana SH** yang selalu memberikan motivasi dan selalu menemani


penulis dalam menyelesaikan skripsi, dan selalu menjadi tempat curhat penulis dikala banyak masalah dalam pembuatan skripsi ini, sukses terus untuk kita sahabat bittku.

10. Teristimewa penulis sampaikan terima kasih kepada **Abangda Firmansyah Putra** yang telah menemani dari awal perkuliahan sampai selesai dan mendoakan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
11. Tersayang sahabat penulis sampaikan terima kasih kepada **Sawlia BatuBara S.Pd** yang telah memotivasi, mengingatkan dan selalu memberi dukungan kepada penulis agar selalu semangat menghadapi skripsi.
12. Kepada sahabat-sahabat **Amidah Sari Harahap, Khairun Elisa, Syahraini, Dede Anggraini, Ervina Hasibuan, Nuriza Sinaga, Nurayni**, yang telah menyemangati dan saling membantu untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Seluruh teman-teman seperjuangan **PGMI-1 angkatan 2014**. Dalam kondisi senang dan susah tetap saling membantu, mengingatkan, dan menyemangati dalam penyusunan skripsi ini.
14. Dan **TARBIYAH**, telah mengajarkan arti kehidupan, bagaimana menjadi hamba Allah SWT, yang selalu bersyukur kala suka maupun duka, tetap bertahan dalam kondisi lemah dan berusaha menjadi manusia yang lebih baik dari sebelumnya.

Penulis telah berupaya semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan baik dari segi tata bahasa, penulisan, maupun yang lainnya, untuk itu penulis sangat berterima kasih, apabila ada masukan berupa kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Dan akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat dalam dunia pendidikan kedepan, untuk pendidikan yang lebih baik

Medan, 24 Mei 2018-05-24

Penulis,



Eka Putri Marpaung

Nim. 36143085

10. DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Perumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORITIS	7
A. Kerangka Teoritis	7
1. Pengertian Belajar	7
2. Tipe-tipe Belajar	10
3. Pengertian Hasil Belajar.....	12
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	14
5. Hakikat Strategi Pembelajaran	16
6. Strategi <i>Mind Mapping</i>	18
7. Pembelajaran Bahasa Indonesia	20
8. Materi Komunikasi	22
B. Penelitian yang Relevan	25
C. Kerangka Berfikir	26
D. Hipotesis Tindakan	28

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Pendekatan dan Metode PTK	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
C. Subjek dan Objek Penelitian	30
D. Langkah-langkah Penelitian	30
E. Instrument Pengumpulan Data	37
F. Teknik Analisa Data	38
BAB IV HASIL PEMBAHASAN PENELITIAN	41
A. Pembahasan	41
1. Siklus I	45
1.1 Tahap Perencanaan I	45
1.2 Tahap Pelaksanaan I.....	45
1.3 Tahap Observasi I	46
1.4 Tahap Analisis Data I.....	48
1.5 Tahap Refleksi	51
2. Siklus II	52
2.1 Tahap Perencanaan II.....	52
2.2 Tahap Pelaksanaan II	53
2.3 Tahap Observasi II	54
2.4 Analisis Data II	55
2.5 Tahap Refleksi II.....	58
B. Rekapitulasi Nilai Pre Test, Siklus I, Siklus II	58
C. Pembahasan Hasil penelitian	60
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	67

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kelebihan dan Kekurangan Strategi Mind Mapping	19
Tabel 3.1 Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa Dalam %...	40
Tabel 4.1 Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Pre Test	42
Tabel 4.2 Persentase Nilai Pre Test Siswa	44
Tabel 4.3 Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Post Test Siklus I	48
Tabel 4.4 Persentase Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Post Test Siklus I	50
Tabel 4.5 Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II.....	55
Tabel 4.6 Persentase Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Post Test Siklus II	57
Tabel 4.7 Rekapitulasi Nilai Pre Test, Siklus I, Siklus II	59
Tabel 4.8 Hasil Belajar Siswa Pada Pre Test, Siklus I, Siklus II	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Siklus Kegiatan PTK.....	32
Gambar 4.1 Grafik Pencapaian Hasil Belajar Siswa.....	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : RPP Siklus I dan Siklus II

Lampiran 2 : Soal Tes Awal

Lampiran 3 : Kunci Jawaban Hasil Tes Awal

Lampiran 4 : Soal Hasil Belajar Siklus I

Lampiran 5 : Kunci Jawaban Tes Hasil Belajar Siklus I

Lampiran 6 : Soal Hasil Belajar Siklus II

Lampiran 7 : Kunci Jawaban Tes Hasil Belajar Siklus II

Lampiran 8 : Tabel Hasil Pengelolaan Tes Awal

Lampiran 9 : Tabel Pengelolaan Tes Hasil Belajar Siklus I

Lampiran 10: Tabel Pengelolaan Tes Hasil Belajar Siklus II

Lampiran 11: Tabel Persentase Hasil Belajar Siswa Tanpa Menggunakan

Strategi *Mind Mapping* Dengan Menggunakan Strategi *Mind Mapping*

Lampiran 12: Lembar Observasi Guru Siklus I

Lampiran 13: Lembar Observasi Guru Siklus II

Lampiran 14: Lembar Observasi Siswa Siklus I

Lampiran 15: Lembar Observasi Siswa Siklus II

Lampiran 16: Jadwal penelitian

Lampiran 17: Dokumentasi Proses Pembelajaran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional Tahun 2003 disebutkan: Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup.¹

Pendidikan adalah proses pemartabatan manusia menuju puncak optimasi potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimilikinya.² Dalam hal ini berarti untuk melatih dan membimbing agar terhindar atau keluar dari kebodohan dan pembodohan juga dapat mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki anak.

Pendidikan adalah pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa yang bertanggungjawab terhadap perkembangan anak untuk menuju ketingkat dewasa.³ Dalam hal ini berarti segala tindakan yang dilakukan oleh orang dewasa dalam rangka meningkatkan perkembangan anak menuju tingkat kedewasaan disebut pendidikan.

Dengan kata lain dapat diartikan segala sesuatu yang berbentuk pertolongan terhadap perkembangan anak yang dilakukan secara sadar oleh orang dewasa, baik dewasa dalam berfikir maupun dewasa dalam keilmuan.

¹ Anwar Saleh Daulay, (2007), *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 20.

² Sudarwan Danim, (2011), *Pengantar Kependidikan*, Bandung: Alfabeta CV, hal. 2.

³ Rosdiana A. Bakar, (2012), *Pendidikan Suatu Pengantar*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal. 10.

Dalam pendidikan guru adalah salah satu unsur yang penting dalam proses pembelajaran, karena guru merupakan seorang panutan di dalam dunia pendidikan.

Didalam proses belajar mengajar kita juga dianjurkan untuk saling membimbing serta mengarahkan dalam memberikan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Al-Qur'an Surah Luqman ayat 13 sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لِبَنِيهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۚ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: *dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (QS. Luqman:13).*

Kata **يَعِظُ** (ya'izuhu) yaitu pengajaran yang mengandung nasihat kebajikan dengan cara yang menyentuh hati. Ada juga yang mengandung arti peringatan. Kata *bunayya* adalah panggilan untuk anak laki-laki. Dimana panggilan tersebut mengandung kasih sayang. Lukman memulai nasehatnya kepada putranya dengan menekankan perlunya menghindari perbuatan syirik, karena perbuatan syirik adalah kedzaliman yang amat besar. Kita telah mengetahui bahwa zalim adalah menempatkan sesuatu yang bukan pada tempatnya. Suatu kedzaliman yang besar jika menjadikan makhluk sebagai tuhan.

Nilai pendidikan yang terkandung dalam surah ini, yaitu bagaimana seharusnya menjadi seorang pendidik dalam berikan pengajaran kepada anak. Kita harus memulai dengan kelembutan. Ini adalah salah satu cara yang digunakan oleh Lukman sebagai mana dikiaskan dalam ayat diatas. Dalam

mengajar harus banyak menasehati anak tentang hal-hal kebaikan terutama menyangkut ibadah kepada Allah SWT.⁴

Ayat ini menjelaskan secara tegas bahwa setiap orang baik dalam pembelajaran maupun tidak harus saling membimbing serta mengarahkan. Di dalam ayat tersebut sangat jelas bahwa Luqman memberikan arahan kepada anaknya agar untuk tidak mempersekutukan Allah SWT. Dari ayat ini pula dapat dipahami bahwa antara kewajiban orangtua kepada anak-anaknya ialah memberi nasehat dan didikan, dan orang tua juga harus memperhatikan pendidikan bagi anak-anaknya baik pendidikan Agama maupun pendidikan keilmuan dan keterampilan lainnya.

Sebagai seorang guru, di dalam dunia pendidikan gurulah menjadi peran orang tua bagi peserta didiknya, dan juga guru harus bisa mengajarkan dan membimbing peserta didik agar terhindar dari perbuatan yang tidak baik. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, salah satunya guru juga harus mempunyai kemampuan menggunakan dan memilih strategi pembelajaran. Ada banyak strategi yang dapat diterapkan guru dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi komunikasi agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih aktif dan menyenangkan bagi peserta didik, dan peserta didik tidak merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran selama di kelas. Salah satunya adalah strategi *Mind Mapping*.

Mind Mapping merupakan cara untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambilnya kembali ke luar otak. Bentuk *Mind Mapping* seperti peta sebuah jalan di kota yang mempunyai banyak cabang. *Mind Mapping*

⁴ M. Quraish Shihab, (2006), *Tafsir Al-Misbah*, Pesan dan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, Volume 11, Jakarta: Lentara Hati, hal, 127.

bisa disebut sebuah peta rute yang digunakan ingatan, membuat kita bisa menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja otak kita yang alami akan dilibatkan sejak awal sehingga mengingat informasi akan lebih mudah dan bisa diandalkan daripada menggunakan teknik mencatat biasa.⁵

Berdasarkan observasi melalui wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di MIS Ubudiyah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tepatnya di kelas IV yang berjumlah 28 orang siswa, ditemukan beberapa informasi:

- a. Bahwa KKM untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 80. Dalam hal ini ditemukan, bahwa hanya ada sekitar 8 orang atau 40% siswa yang dapat dinyatakan tuntas dan 20 orang atau 60% dinyatakan tidak tuntas.
- b. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan guru yang hanya menggunakan metode ceramah
- c. Rendahnya hasil belajar siswa juga dikarenakan guru belum menggunakan strategi yang tepat untuk membantu proses pembelajaran.

Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa disebabkan guru yang hanya menggunakan metode ceramah dan juga dikarenakan guru belum menggunakan strategi yang tepat untuk membantu proses pembelajaran.

Salah satu strategi *Mind Mapping* dipandang mampu memfasilitasi permasalahan yang ada, strategi *Mind Mapping* ini disebut peta pikiran, suatu cara mencatat materi pelajaran yang memudahkan siswa belajar, *Mind Mapping* juga bisa dikategorikan sebagai teknik mencatat kreatif.

⁵ Femi Olivia, (2008), *Gembira Belajar Dengan Mind Mapping*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, hal. 53.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk membuat sebuah penelitian dengan mengangkat judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Strategi *Mind Mapping* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Materi Komunikasi Di Kelas IV MIS UBUDIYAH Kec. Medan Perjuangan Tahun Ajaran 2017/2018”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat ditemukan masalah dari berbagai faktor sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV MIS Ubudiyah.
2. Siswa merasa jenuh dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia karena kelas yang kurang aktif dan menyenangkan.
3. Guru tidak menggunakan strategi dalam kegiatan pembelajaran.
4. Guru kurang aktif mengajak siswa untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MIS Ubudiyah?
2. Bagaimana penerapan strategi *Mind Mapping* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV MIS Ubudiyah?
3. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum menggunakan strategi *Mind Mapping* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV MIS Ubudiyah?

4. Bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan strategi *Mind Mapping* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV MIS Ubudiyah?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Proses pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah MIS Ubudiyah.
2. Penerapan strtegi *Mind Mapping* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV MIS Ubudiyah.
3. Hasil belajar siswa sebelum menggunakan strategi *Mind Mapping* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV MIS Ubudiyah.
4. Hasil belajar siswa setelah menggunakan strategi *Mind Mapping* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV MIS Ubudiyah.

E. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Dengan adanya penelitian ini diharapkan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui strategi *Mind Mapping*.
2. Sebagai bahan informasi dalam menentukan strategi pembelajaran yang lebih tepat sehingga siswa lebih tertarik dan aktif dalam kegiatan belajar khususnya pelajaran Bahasa Indonesia.
3. Dengan adanya penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan tambahan wawasan bagi sekolah MIS Ubudiyah tentang peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi *Mind Mapping*.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Dalam proses pengajaran, unsur proses belajar memegang peranan yang sangat penting. Hampir semua ahli telah mencoba merumuskan dan membuat tafsirannya tentang “belajar”. Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*).⁶

Secara umum, belajar dapat diartikan sebagai suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman atau tingkah laku.⁷ Kegiatan yang disebut belajar dapat terjadi dimana saja, baik terjadi lingkungan keluarga, masyarakat, maupun di lembaga-lembaga pendidikan formal hampir semua keterampilan, pengetahuan, kebiasaan, kegemaran dan sikap manusia di bentuk, dimodifikasi, dan berkembang karena belajar.

Menurut Slametto (1988:2) belajar adalah satu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan Mustaqin (1991:60) belajar dilakukan oleh setiap orang, baik anak-anak, remaja, orang dewasa maupun orang tua. Belajar berlangsung seumur hidup, selagi hayat dikandung badan.⁸

⁶ Oemar Malik, (2013), *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, hal. 27.

⁷ Popi Sopiati & Sohari Sahrani, (2011), *Psikologi Belajar Dalam Perspektif Islam*, Bogor: Ghalia Indonesia, hal. 25.

⁸ Mardianto, (2013), *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, hal. 38-39.

Kemudian menurut Gagne setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai.⁹

Dengan belajar maka akan menambah ilmu pengetahuan dan ilmu pengetahuan sangatlah penting untuk dipelajari secara terus menerus sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an surah Thaha ayat 114:¹⁰

وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Artinya: dan Katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan".

Didalam surat At-Thaha ayat 114 ini, bahwa Maha Tinggi dan Maha Raja Allah memberi ancaman dan larangan terhadap perbuatan yang dilarang, dan juga ayat tersebut kita diperintahkan mengikuti cara nabi yang berdoa untuk ditambahkan ilmunya, karena suatu hal kebaikan itu jika tidak diawali dengan doa maka kebaikan itu akan sia-sia dan tidak mendapat pahala.¹¹

Ayat diatas sudah jelas bahwa ilmu lebih berharga daripada emas, karena kita memohon kepada Allah SWT untuk meminta tambahan ilmu dan bukan meminta tambahan yang lain selain ilmu. Dengan ilmu manusia bisa meraih segalanya, dan orang yang berilmu bisa mendapatkan emas, sedangkan dengan emas belum tentu mendapat ilmu. Dan pepatah mengatakan tuntutlah ilmu dari buaian sampai keliang lahat.

⁹ Dimiyati & Mudjiono, (2006), *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, hal. 10.

¹⁰ Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama RI, (2011), *Al-Qur'an Tiga Bahasa*, Depok: Al Huda Kelompok Gema Insani, hal. 608.

¹¹ M. Quraish Shihab, (2002), *Tafsir Al-Misbah*, Pesan dan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, Volume 11, Jakarta: Lentara Hati, hal, 67

Dan janganlah merasa bosan untuk menuntut ilmu teruslah belajar, dan akan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT, seperti diriwayatkan oleh Bukhari.¹²

ومن سلك طريقا يطلب به علما, سهل الله له طريقا إلى الجنة.

Artinya: “Barangsiapa yang menempuh jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke Surga”.

Hadist ini menjelaskan tentang keutamaan ilmu dan pengaruh serta dampaknya yang baik. Menempuh jalan disini mencakup:

1. Jalan secara indrawi yaitu jalan yang dilalui kedua kaki, seperti seorang pergi dari rumahnya menuju tempat untuk menimba ilmu baik berupa masjid, madrasah, ataupun universitas dan lain sebagainya. Dan termasuk hal ini adalah rihlah (mengadakan perjalanan) dalam rangka mencari ilmu yaitu seorang yang rihlah dari negerinya ke negeri lain untuk mencari ilmu, maka hal ini adalah termasuk menempuh jalan untuk mendapat ilmu.
2. Jalan yang bersifat maknawi yaitu mencari ilmu dari pendapat dan perkataan para ulama dan kitab-kitab. Barang siapa duduk dihadapan seorang syaikh (ahlul ilmi) dia belajar darinya, maka ia telah menempuh jalan untuk mendapatkan ilmu walaupun ia duduk. Barangsiapa menempuh jalan tersebut maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju ke surga, karena dengan ilmu syar’I engkau akan mengerti hukum-hukum Allah Subhanahu wa ra’ala.

¹² Shahih Bukhari, (2012), Jakarta: Pustaka Azzam, hal.64

Dalam hadist ini terdapat dorongan semangat untuk “Tholabul ilmi” (mencari ilmu) tanpa diragukan oleh seorangpun. Maka sudah sepantasnya bagi manusia untuk segera mempergunakan kesempatan. Terlebih bagi pemuda yang dia lebih mampu menghafal dengan cepat, lebih kuat melekat pada pikirannya, maka sudah sepantasnya untuk bersegera menggunakan waktu dan umurnya sebelum datang masa-masa yang menyibukkan dirinya.¹³

Dalam hadis itu dijelaskan bahwa, bagi setiap muslimin dan muslimat yang menuntut ilmu, maka Allah akan membukakan pintu surga baginya, yang artinya bagi setiap kaum muslimin dan muslimat yang menuntut ilmu dan mengamalkannya, maka dimudahkan Allah jalannya di dunia dan diberikan rahmat dan hidayah padanya untuk akhiratnya kelak.

Secara psikologis, belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan dari kita tidak tahu menjadi tahu, yang artinya, proses perubahan berpikir untuk menerima informasi dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya sebagai hasil dari interaksi antara seorang peserta didik dan pendidik.

2. Tipe-tipe Belajar

Tipe-tipe belajar adalah jenis atau ragam belajar seseorang dalam kegiatan belajarnya untuk mencapai tujuan belajarnya.

Dengan memperhatikan aktivitas yang berlangsung dalam belajar serta tahapan-tahapan perkembangan anak, Gagne mengelompokkan belajar kepada 8 tipe yaitu:¹⁴

¹³ Syaikh Muhammad bin Shalih Al ‘Utsaimin, Kitab Syarah Riyadhus Shalihin.

¹⁴ Khadijah, (2013), *Belajar Dan Pembelajaran*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 125.

a. Belajar isyarat tanda (*Signal Learning*)

Tipe belajar ini merupakan tahapan pertama yaitu proses penguasaan pola-pola tingkah laku yang bersifat infolutori (tidak sengaja dan tidak disadari).

b. Belajar perangsang-perangsang atau *stimulus-response learning*

Tipe belajar ini termasuk *klasikal condtion* atau belajar dengan *trial and eror* (mencoba-coba). Kondisi yang dipentingkan untuk berlangsungnya tipe belajar ini adalah faktor *reinforcement*.

c. Mempertautan (*Cheaning*)

Tipe *cheaning* disebut juga belajar membentuk, rangkaian tingkahlaku proses belajar ini berlangsung dengan menghubungkan gerakan yang satu dengan gerakan yang lain (masuk kelas, duduk, ambil buku dan seterusnya).

d. Hubungan verbal (*Verbal Associateori*)

Tipe ini memberikan reaksi verbal pada stimulus yang datang, misalnya buku bahasa yang disenangi, makan, catatan nomor telepon.

e. Belajar membedakan (*Discominition Learning*)

Dalam tahap ini siswa mengadakan diskriminasi (seleksi dan pemilihan) atas perangsang. Serta memilih respons yang sesuai/diantaranya alat tulis dapat menyebabkan mana prioritas pilihan dan mana pula yang tidak.

f. Belajar konsep (*Concept Learning*)

Kemahiran mengadakan diskriminasi akan membantu siswa dalam menemukan persamaan-persamaan serta menemukan karakteristik dan stimulus yang ada.

g. Menghubungkan beberapa konsep (*Rule Learning*)

Pada tingkat ini siswa mengadakan kombinasi dari berbagai konsep dengan mengapresiasi logika, sehingga siswa dapat menemukan kesimpulan tertentu berupa aturan.

h. Memecahkan masalah (*Problem Solving*)

Dengan menggunakan hukum dalil dan prinsip yang ada, dan memecahkan masalah-masalah proses belajar *problem salving* berlangsung dalam beberapa tahapan yang sistematis.¹⁵

Dari 8 tipe belajar yang telah disebutkan di atas, semuanya telah digunakan dalam proses kegiatan belajar. Dimulai dengan mempelajari tanda-tanda yang merupakan tipe belajar yang sangat sederhana yang hanya menggunakan stimulus atau rangsangan sampai dengan tipe pemecahan masalah yang akan membutuhkan akal dan pikiran untuk menganalisa, semua tipe itu termasuk dalam aktivitas belajar dengan akal pemikiran.

3. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kognitif adalah knowledge (pengetahuan, ingatan), comperenshion (pemahaman, menjelaskan, meringkas contoh), application (menerapkan), analysis (menguraikan), evaluation (menilai), dan lain-lain. Sedangkan afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai) dan lainnya. Kemudian psikomotor mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.¹⁶

¹⁵ Khadijah, *Ibid*, hal. 127.

¹⁶ Agus Suprijono, (2014), *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, hal, 5-7.

Menurut Gagne, hasil belajar berupa:

1. Informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
2. Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempersentasikan konsep dan lambang.
3. Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.
4. Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
5. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.

Hasil belajar yang dapat dilihat dari segi kognitif siswa misalnya kemampuan siswa untuk menyampaikan informasi atau pengetahuan yang telah diterimanya kepada orang lain dalam bentuk lisan maupun tulisan. Hasil belajar dari segi psikomotorik dapat dilihat dari kemampuan peserta didik untuk menggerakkan jasmaninya. Dan hasil belajar afektifnya dapat kita lihat dari kemampuan peserta didik untuk dapat menolak maupun menerima suatu objek berdasarkan penilaian apa yang dilihat atau apa yang telah dirasakan dan pada aspek ini, hasil belajar peserta didik dapat pula terlihat dari kemampuan

peserta didik untuk menunjukkan sifat sesuai dengan indikator pencapaian sikapnya.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam proses belajar tentulah adanya faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri.

Wasliman menyebutkan ada 2 faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:¹⁷

- a. Faktor internal, merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
- b. Faktor eksternal, faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Ruseffendi mengelompokkan faktor yang mempengaruhi hasil belajar menjadi 10 macam, yaitu:

- a. Kecerdasan anak, kemampuan intelegensi seorang anak sangat mempengaruhi terhadap cepat dan lambatnya penerimaan informasi serta terpecahkan atau tidaknya suatu permasalahan.
- b. Kesiapan atau kematangan, dalam proses belajar kematangan atau kesiapan ini sangat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar.
- c. Bakat anak, kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang, bakat akan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar.

¹⁷ Ahmad Susanto, (2013), *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hal. 12.

- d. Kemauan belajar, menjadi salah satu penentu dalam mencapai keberhasilan belajar, kemauan belajar yang tinggi disertai rasa tanggung jawab yang besar tentunya berpengaruh positif terhadap hasil belajar yang diraihinya.
- e. Minat, kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu, seorang anak menaruh minat besar terhadap pelajaran akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dan belajar lebih giat lagi dan dapat mencapai prestasi yang diinginkannya.
- f. Model penyajian materi pelajaran, dalam belajar tergantung pula pada model penyajian materi yang menyenangkan, tidak membosankan, menarik, dan mudah dimengerti oleh para siswa tentunya berpengaruh secara positif untuk keberhasilan belajar.
- g. Pribadi dan sikap guru, dalam kegiatan belajar gurulah menjadi panutan besar oleh peserta didik, kepribadian dan sikap guru yang kreatif dan penuh inovatif dalam perilaku, maka siswa akan meniru gurunya yang aktif dan kreatif.
- h. Suasana pengajaran, diantara faktor yang lain suasa pengajaran ini berperan penting meningkatkan keberhasilan siswa dalam belajar. Suasana pengajaran yang tenang terjadinya dialog yang kritis antara siswa dengan guru, dan menumbuhkan suasana yang aktif antara guru dan siswa, sehingga akan memberikan nilai lebih pada proses pengajaran.
- i. Kompetensi guru, guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompeten dalam bidangnya dan menguasai dengan baik bahan yang akan

diajarkan serta mampu memilih metode belajar mengajar yang tepat sehingga pendekatan itu bisa berjalan dengan baik.

- j. Masyarakat, dalam dunia pendidikan masyarakat ikut mempengaruhi kepribadian siswa, dan terdapat berbagai macam tingkah laku manusia dan berbagai latar belakang pendidikan, oleh karena itu anak bisa terpengaruh dengan lingkungannya dan bisa mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar siswa.¹⁸

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal dari dalam diri manusia itu sendiri yang meliputi kesiapan diri untuk belajar, intelegensi, kesehatan jasmani dan rohaninya, kesiapan mental, motivasi dan sebagainya. Dan juga faktor eksternal dari luar dirinya yang meliputi metode dalam belajarnya, kondisi lingkungannya, sarana belajar yang mendukung kegiatan belajar dan sebagainya.

5. Hakikat Strategi Pembelajaran

Istilah strategi pada mulanya digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Istilah strategi berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani, yaitu *stratos* (militer) dan *ago* (memimpin).

Strategi menurut Kemp adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai serta efektif dan efisien. Sejalan dengan pendapat Kemp, Dick and Carey juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan

¹⁸ Ahmad Susanto, *Ibid*, hal. 18.

prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.¹⁹

Beberapa pendapat juga dikemukakan tentang strategi pembelajaran, di antaranya:²⁰

1. Rothwell dan H.C Kazanas (2004): strategi pembelajaran sebagai rencana khusus yang mengarahkan setiap bagian dari pengalaman belajar, seperti satuan atau pelajaran dalam suatu mata pelajaran atau model.
2. J.R David (1976): strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Berdasarkan pendapat beberapa pakar di atas, dapat di ambil kesimpulan bahwa strategi adalah cara-cara yang akan dipilih dan akan digunakan untuk menyampaikan suatu materi pembelajaran sehingga dapat memudahkan atau membantu peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dicapai di akhir kegiatan pembelajaran.

Dalam strategi, terdapat beberapa langkah-langkah dalam pelaksanaan strategi yang akan diterapkan dalam pembelajaran, sesuai dengan strategi yang akan diterapkan dan materi apa yang akan diajarkan.

Penggunaan strategi yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan akan dapat meningkatkan ketercapaian tujuan pembelajaran secara lebih

¹⁹ Wina Sanjaya, (2006), *Strategi pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hal. 125-126.

²⁰ Muhammad Yaumi, (2013), *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hal. 207.

efektif, maka dari itu perlu adanya ketelitian dalam memilih strategi terhadap materi yang di bawakan oleh pendidik untuk peserta didik.

6. Strategi *Mind Mapping*

Strategi pembelajaran *Mind Mapping* pertama kali diperkenalkan oleh Tony Buzan. Strategi ini baik untuk pengetahuan awal siswa atau untuk menemukan alternatif jawaban.²¹

Mind Mapping disebut pemetaan pikiran atau peta pikiran, adalah membantu anak membuat catatan pelajaran lebih menarik, mudah diingat sekaligus mudah dimengerti.

Sederhananya, *Mind Mapping* adalah salah satu strategi mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual. Peta pikiran memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang terdapat di dalam diri seseorang.²²

Langkah-langkah strategi *Mind Mapping*, adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- b. Guru mengemukakan konsep/permasalahan yang mempunyai alternatif jawaban
- c. Membentuk kelompok yang anggotanya 2-3 orang.
- d. Tiap kelompok menginventarisasi/mencatat alternatif jawaban hasil diskusi.
- e. Tiap kelompok (atau diacak kelompok tertentu) membaca hasil diskusinya, guru mencatat di papan dan mengelompokkan sesuai kebutuhan guru.

²¹ Aris Shoimin, (2014), *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: AR-RUZZ Media, hal. 11.

²² Femi Olivia, *Op.Cit*, hal. 53.

- f. Dari data-data dipapan, siswa diminta membuat kesimpulan atau guru memberi bandingan sesuai konsep yang disediakan guru.²³

Ada beberapa kelebihan dan kekurangan strategi *Mind Mapping*. Kelebihan dan kekurangan strategi *Mind Mapping* ini dapat dirincikan dalam tabel berikut ini.²⁴

Tabel 2.1 Kelebihan dan Kekurangan Strategi *Mind Mapping*

Kelebihan strategi <i>Mind Mapping</i>	Kekurangan strategi <i>Mind Mapping</i>
a. Strategi ini terbilang cukup cepat dimengerti dan cepat juga dalam menyelesaikan persoalan.	a. Hanya siswa aktif yang terlibat
b. <i>Mind Mapping</i> terbukti dapat digunakan untuk mengorganisasikan ide-ide yang muncul dalam pemikiran.	b. Tidak seluruh murid belajar
c. Proses menggambar diagram bisa memunculkan ide-ide yang lain.	c. Jumlah detail informasi tidak dapat dimasukkan.

²³ Zainal Aqib, (2013), *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, Bandung: Yrama Widya, hal. 23.

²⁴ Imas Kurniasih & Berlin Sani, (2015), *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*, Kata Pena, hal. 106.

d. Diagram yang sudah terbentuk bisa menjadi panduan untuk menulis.	
---------------------------------------------------------------------	--

7. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi yang dipergunakan oleh masyarakat Indonesia untuk keperluan sehari-hari, misalnya belajar, bekerja sama, dan berinteraksi. Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional dan bahasa resmi di Indonesia. Bahasa Indonesia memiliki fungsi-fungsi tertentu yang digunakan berdasarkan kebutuhan pemakainya, yakni: (1) sebagai alat untuk mengekspresikan diri, (2) sebagai alat untuk berkomunikasi, (3) sebagai alat untuk mengadakan integrasi dan beradaptasi sosial dalam lingkungan atau situasi tertentu, dan (4) sebagai alat untuk melakukan kontrol sosial.²⁵

Dari poin-poin di atas, pembelajaran Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai kegiatan belajar Bahasa Indonesia. Dalam kegiatannya, pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup kegiatan yang berhubungan dengan bahasa.

Ada 4 kompetensi siswa yang harus dikuasai siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam 4 kompetensi ini ada indikator-indikator yang menjadi tolak ukur bagi setiap kompetensi yang ingin dicapai.

²⁵ Isah Cahyani, (2012), *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, hal. 47.

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global. Dengan standar kompetensi ini bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (a) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, (b) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, (c) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, (d) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial.²⁶

Nilai penting Bahasa Indonesia bagi siswa sekolah Dasar adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan lingkungan,
- b. Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak,
- c. Sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak,
- d. Sebagai dasar untuk mempelajari berbagai ilmu dan tingkah pendidikan selanjutnya.

Pentingnya Bahasa Indonesia membuat para guru harus lebih teliti dalam mengajarkan pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya bagi para siswa sekolah

²⁶ Isah Cahyani, *Ibid*, hal. 53.

dasar yang merupakan kelas awal untuk memulai penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar yang nantinya akan menjadi bekal bagi dirinya untuk kehidupannya bermasyarakat maupun untuk jenjang pendidikan lanjutannya.

8. Materi Komunikasi

a. Pengertian Komunikasi

Komunikasi yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu kepada penerima pesan, sumber pesan, dan penerima pesan.²⁷ Seperti berbicara juga dapat dikatakan suatu komunikasi, dari berbicara ada pesan dan penyampaian pesan yang terdapat didalamnya.

b. Alat komunikasi

Alat komunikasi ada bermacam-macam yaitu:

1. Telepon



2. Radio



²⁷ Wina Sanjaya, (2012), *Media Komunikasi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hal. 12.

3. Televisi, dan lain sebagainya



Alat komunikasi di atas bermacam ragam dan kita dapat menemukannya di sekitar rumah atau lingkungan.

c. Manfaat Alat Komunikasi

1. Melalui telepon, kita dapat berkomunikasi jarak jauh dengan teman-teman, keluarga dan lainnya.
2. Dan lewat radio, kita dapat mendengarkan informasi atau lagu-lagu kesukaan.
3. Sedangkan televisi, sebagai sumber berita dan informasi ditelevisi banyak yang menayangkan kabar terbaru dari tanah air hingga mancanegara.

d. Menerima pesan dari Telepon

Dalam menyampaikan informasi atau pesan, kata yang digunakan harus mudah dimengerti. Sehingga, tidak terjadi salah paham. Bahasa yang digunakan pun harus jelas agar informasi yang disampaikan dapat diterima oleh orang yang mendengarkan dengan baik.

Contoh percakapan Tita dan Ayah, Ayah menelpon ke rumah dan Tita mengangkatnya.

Ayah : Halo, selamat siang.

Tita : Selamat siang, ini siapa?

Ayah : Ini ayah sayang, ibu ada?

Tita : Oh ayah. Maaf yah, ibu sedang ke warung sebelah beli gula. Ada apa yah?

Ayah : Ya sudah, ayah pesan saja sama Tita. Tolong bilang sama ibu untuk memasak agak banyak! Tadi ayah mendapat telepon, om Arman sekeluarga akan datang kerumah.

Tita : Asyik! Baiklah ayah, nanti pasti Tita sampaikan sama ibu. Ayah juga segera pulang ya!

Ayah : Iya sayang. Tita jangan lupa membantu ibu, ya! Yasudah, ayah melanjutkan kerja dulu ya, selamat siang.

Tita : Iya yah, selamat siang.

e. Menyampaikan pesan dari Telepon

Setelah menerima pesan, kamu dapat menyampaikannya kepada orang yang bersangkutan dengan bahasa yang jelas.

Perhatikan saat Tita menyampaikan pesan dari ayah kepada ibunya. Ketika ibu datang Tita langsung menyampaikan pesan dari ayah.

Ibu : Tita... Tita...

Tita : Ya, Bu.

Ibu : Apa ayah sudah telepon?

Tita : Sudah, Bu.

Ibu : Ayah bilang apa Tita?

Tita : Pesan ayah, ibu diminta untuk masak nasi dan lauk yang banyak.

Karena, nanti sore Om Arman sekeluarga mau datang bu.

Ibu : O, ya! Baiklah. Tapi Tita bantu ibu ya!

Tita : Itu pasti bu, tadi ayah juga bilang begitu.

Ibu : Kamu memang anak manis, terima kasih, sayang.

Tita : Sama-sama, Bu.

f. Cara menelpon yang baik yaitu:

1. Mengucapkan salam, seperti halo, selamat pagi, atau Assalamualaikum
2. Menyebutkan identitas terlebih dahulu
3. Menyampaikan maksud dan tujuan menelpon

g. Cara menerima telepon yang baik yaitu:

1. Menanyakan maksud penelpon dengan bahasa yang sopan
2. Menjawab setiap pertanyaan dengan santun
3. Mengusahakan tidak menutup pembicaraan terlebih dahulu sebelum penelpon menyudahi pembicaraannya

B. Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh:

- a. Dewi Sukmawati, (2012): **“Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Strategi Ekspositori Berbasis Mind Mapping Pada Materi Ajar Bilangan Pecahan Kelas VII MTSS Nurul Iman Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2012/2013”**. Hasil penelitian Dewi Sukmawati menyatakan bahwa ada peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Matematika dengan diterapkannya strategi ekspositori berbasis *mind mapping*. Hasil penelitian pertama sebelum menggunakan strategi *mind mapping* terdapat 11 siswa (34,37 %) yang telah mencapai tingkat ketuntasan sedangkan 21 siswa (65,62 %) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar. Setelah melakukan tindakan siklus I dengan

menggunakan strategi *mind mapping* dengan materi bilangan pecahan masih rendah. Dapat dilihat dari banyak siswa yang tingkat ketuntasan $\geq 65\%$ sebanyak 21 siswa (65, 62%) dengan rata-rata hasil belajar matematika siswa 62,9, selanjutnya setelah pemberian tindakan pada siklus II dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa yaitu sebanyak 28 siswa (86,8%) telah mencapai ketuntasan belajar $\geq 65\%$ dengan rata-rata hasil belajar matematika siswa meningkat 73,25.

- b. Rini Winda, (2016): **“Upaya meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi membaca berita dengan strategi *mind mapping* pada siswa kelas V MIN Glugur Darat II Medan Tahun Ajaran 2016/2017”**.

Hasil penelitian Rini Winda menyatakan bahwa ada peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi membaca berita setelah diterapkannya strategi pembelajaran dengan *mind mapping*. Hasil penelitian pertama pada hasil belajar siswa ini menunjukkan data sebelum penerapan strategi *mind mapping* dari 30 orang siswa hanya ada 11 siswa atau 36,67 % yang mencapai nilai ketuntasan minimal 70. Setelah pemberian siklus 1 dengan strategi *Mind Mapping* ketuntasan hasil belajar secara klasikal meningkat dengan hasil sebesar 56,67%. Atau 17 siswa yang mencapai ketuntasan. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat mencapai 87 dengan tingkat ketuntasan 27 orang siswa atau sebesar 90%.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa strategi sangat berperan penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini dikarenakan strategi

merupakan salah satu penentu berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran. Apabila seorang guru dapat memilih dan menggunakan strategi dengan tepat dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan, maka kemungkinan besar materi yang akan disampaikan oleh guru akan lebih mudah diterima oleh siswa.

Akan tetapi seperti yang diketahui pada realita yang dapat dilihat bersama pada kondisi pembelajaran ini, masih banyak guru yang hanya menggunakan metode ceramah saja dalam berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Sebenarnya tidak ada yang salah dengan metode ceramah, hanya saja bila seorang guru hanya mengandalkan metode ceramah kelas menjadi lebih monoton dan terasa membosankan, dan mengakibatkan murid menjadi ribut di dalam kelas dan ada juga yang malas belajar. Seharusnya sebagai seorang guru bisa menggunakan strategi dalam proses kegiatan pembelajaran, karena masih banyak strategi yang dapat diterapkan guru dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, guru dapat menggunakan dan menerapkan strategi yang tepat pada materi yang tepat pula. Dengan penggunaan strategi yang tepat pada materi yang tepat akan menghasilkan hasil belajar siswa yang relatif meningkat dari sebelumnya.

Peneliti belum mengetahui bagaimana hasil belajar siswa di kelas IV MIS Ubudiyah setelah diterapkannya strategi *Mind Mapping* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Komunikasi. Apakah hasil belajar siswa akan

meningkat atau biasa-biasa saja. Hal inilah yang akan dibuktikan oleh peneliti dalam penelitian ini.

D. Hipotesis Tindakan

Adapun hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah bahwa dengan menggunakan strategi *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi komunikasi di kelas IV MIS Ubudiyah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK). Peneliti memutuskan menggunakan metode ini karena PTK dilaksanakan di dalam kelas ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

Adapun pengertian penelitian tindakan kelas menurut Suharismi (2002) adalah:²⁸

1. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan cara dan metodologi tertentu untuk memperoleh data-data atau informasi yang bermanfaat dalam memecahkan suatu masalah yang dikaji.
2. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja di lakukan dengan tujuan tertentu. Tindakan yang dilaksanakan dalam PTK berbentuk suatu rangkaian siklus kegiatan
3. Kelas yaitu sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. Siswa yang belajar tidak hanya terbatas dalam sebuah ruangan kelas saja, melainkan dapat juga ketika siswa sedang melakukan karyawisata, praktikum di laboratorium, atau belajar tempat lain di bawah arahan guru.

Sedangkan menurut Kemmis (1988), pengertian penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki praktik yang di lakukan sendiri. Dengan demikian akan di peroleh pemahaman yang komperehensif mengenai praktik dan situasi di mana praktik tersebut di laksanakan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan suatu kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

²⁸ Salim, dkk, (2017), *Penelitian Tindakan Kelas*, Medan: Perdana Publishing, hal. 19.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas IV MIS Ubudiyah. Penelitian dilaksanakan pada Semester Genap Tahun Ajaran 2017/2018 pada bulan Januari sampai dengan selesai sesuai dengan jadwal mata pelajaran. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan tatap muka.

C. Subjek dan Objek Penilaian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MIS Ubudiyah yang berjumlah 28 orang siswa dengan jumlah laki-laki 15 orang dan siswa perempuan 13 orang. Penentuan subjek diperoleh berdasarkan hasil diskusi dan rujukan dari kepala sekolah. Objek penelitian tindakan kelas ini adalah aktivitas siswa, hasil belajar siswa dan cara mengajar penelitian bersama guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MIS Ubudiyah dengan menggunakan Strategi *Mind Mapping*.

D. Langkah-Langkah Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang akan dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu:

1. Perencanaan

- a. Menyusun rencana pembelajaran dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia dan materi komunikasi yang telah dipilih dengan strategi *Mind Mapping*.
- b. Menyiapkan sumber belajar yang akan digunakan dalam pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.

- c. Menyusun lembar observasi yang akan digunakan sesuai dengan strategi *Mind Mapping*.
- d. Menyusun test untuk mengukur hasil belajar siswa.

2. Tindakan

- a. Guru melakukan pembelajaran di dalam kelas sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun.
- b. Guru melakukan pembelajaran dengan menerapkan strategi *Mind Mapping* dengan materi komunikasi.
- c. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk memberikan pertanyaan terhadap materi pelajaran yang telah dibahas.
- d. Guru memberikan penjelasan atau ulasan terhadap materi yang dipelajari.
- e. Guru memberikan evaluasi kepada siswa untuk melihat penguasaan mereka terhadap materi yang diberikan.

3. Observasi

Tahap observasi ini tidak terlepas pada tahap tindakan yang sedang dilakukan, jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama.

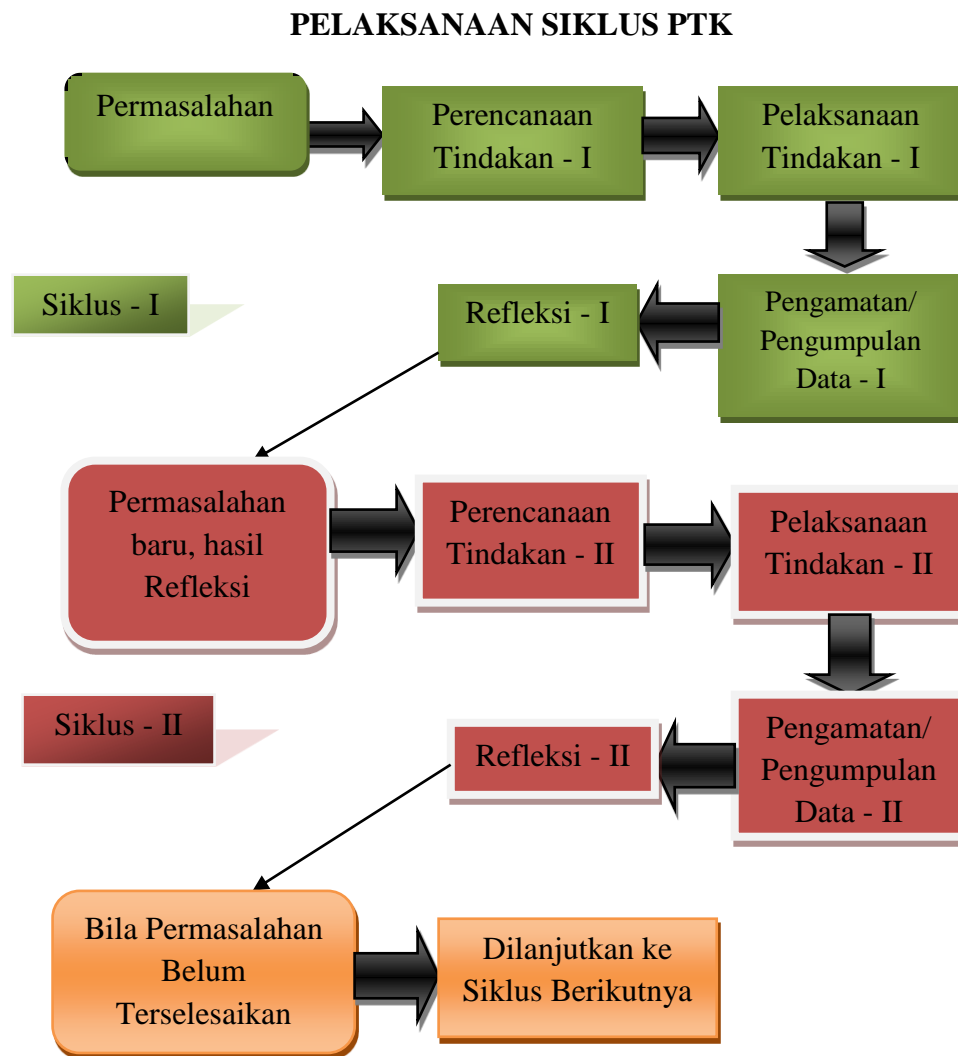
4. Tahap evaluasi

Pada tahap evaluasi ini tidak terlepas juga dari tindakan yang sedang dilakukan. Setelah melakukan tindakan atau memberikan pembelajaran tentang materi yang telah ditemukan maka peneliti memberikan evaluasi.

5. Refleksi

Tahap ini dimaksud untuk mengkaji atau mengemukakan kembali secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah

terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Refleksi PTK mencakup analisis dan penilaian terhadap hasil pengamatan.



Gambar 3.1 Siklus Kegiatan PTK

Siklus I

1. Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti mengadakan beberapa kali pertemuan dengan guru kelas membahas teknis pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Dalam pertemuan ini, peneliti membahas dan menganalisis materi pelajaran kemudian peneliti bersama dengan guru:

- a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia materi komunikasi yang telah dipilih dengan strategi *Mind Mapping*.
- b. Menyiapkan bahan dan alat-alat yang digunakan dalam pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.
- c. Menyusun format atau lembar observasi yang akan digunakan sesuai dengan strategi *Mind Mapping*.
- d. Menyusun test untuk mengukur hasil belajar selama tindakan penelitian diterapkan.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahapan ini adalah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Mind Mapping* yang sesuai dengan rencana pembelajaran. Tujuan utama dalam melaksanakan tindakan ini untuk mengupayakan adanya perubahan ke arah perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran siswa dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagaimana yang telah direncanakan di awal.

Dalam melaksanakan tindakan maka perlu menyusun langkah-langkah operasional atau skenario pembelajaran dari tindakan yang dilakukan:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran
- b. Guru menyampaikan materi, cukup beberapa menit saja dan siswa diminta untuk memperhatikan penjelasan gurunya.
- c. Guru membentuk kelompok kecil yang masing-masing kelompok beranggotakan 2-3 orang siswa, dan kemudian guru membagikan setiap kelompok satu wacana tentang suatu peristiwa.
- d. Setelah itu, guru menjelaskan langkah-langkah membuat *Mind Mapping* tentang komunikasi sesuai dengan wacana yang telah diberikan guru.
- e. Setelah guru selesai menjelaskan, guru memberi 1 kertas hvs pada masing-masing kelompok, dan memberikan teks wacana untuk bahan bacaan pada tiap-tiap kelompok.
- f. Setelahnya siswa pada masing-masing kelompok membuat *Mind Mapping* seperti yang sudah dijelaskan
- g. Setelah siswa selesai membuat *Mind Mapping*, masing-masing kelompok diminta untuk memilih satu orang perwakilan kelompoknya untuk membacakan hasil kerjanya dengan menceritakan kembali wacana yang telah diubah ke dalam bentuk *Mind Mapping* dengan menggunakan bahasa mereka sendiri.
- h. Setelah setiap kelompok mendapat giliran, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- i. Guru memberikan soal *post-test*.

3. Tahap Observasi

Tahap ini dilakukan selama penelitian berlangsung, guru pamong melakukan pengamatan terhadap proses dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat untuk penelitian ini.

4. Tahapan Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan untuk mempertimbangkan pedoman mengajar yang dilakukan serta melihat kesesuaian yang dicapai dengan yang diinginkan dalam pembelajaran, untuk itu dilakukan refleksi atas adanya kelemahan atau kekurangan tindakan yang telah dilaksanakan yang berguna untuk diperbaiki pelaksanaan dalam siklus II.

Siklus II

Dari hasil evaluasi dan analisis yang dilakukan pada tindakan pertama permasalahan yang ditemukan pada siklus I selanjutnya akan diperbaiki pada siklus II dengan tahap kegiatan sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan

Pada tahap ini, setelah peneliti menemukan masalah dalam siklus I maka peneliti berkonsultasi dengan guru pamong untuk membahas perbaikan di siklus II. Peneliti bersama guru pamong kemudian:

- a. Membahas dan menganalisis masalah-masalah yang harus diperbaiki dari siklus I.
- b. Membuat RPP sesuai dengan materi dan strategi yang telah dipilih seperti pada siklus I.
- c. Menyiapkan bahan dan alat-alat yang digunakan dalam pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.

- d. Menyusun test untuk mengukur hasil belajar selama tindakan penelitian diterapkan.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahapan ini adalah melaksanakan perbaikan pembelajaran yang masih belum tercapai di siklus I dengan tetap menggunakan strategi *Mind Mapping*. Tujuan utama dalam melaksanakan tindakan pada siklus II ini adalah untuk mengupayakan adanya perubahan ke arah perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran siswa di siklus I.

Dalam melaksanakan tindakan maka perlu menyusun langkah-langkah operasional atau skenario pembelajaran dari tindakan yang dilakukan:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran.
- b. Guru menyampaikan materi, cukup beberapa menit saja dan siswa diminta untuk memperhatikan penjelasan gurunya.
- c. Guru membentuk kelompok kecil yang masing-masing kelompok terdiri dari 2-3 orang siswa, dan kemudian guru membagikan setiap kelompok satu wacana.
- j. Setelah itu, guru menjelaskan langkah-langkah membuat *Mind Mapping* tentang komunikasi sesuai dengan wacana yang telah diberikan guru.
- k. Setelah guru selesai menjelaskan, guru memberi 1 kertas hvs pada masing-masing kelompok, dan memberikan teks wacana untuk bahan bacaan pada tiap-tiap kelompok.
- l. Setelahnya siswa pada masing-masing kelompok membuat *Mind Mapping* seperti yang sudah dijelaskan

- d. Setelah siswa selesai membuat *Mind Mapping*, masing-masing kelompok diminta untuk memilih satu orang perwakilan kelompoknya untuk membacakan hasil kerjanya dengan menceritakan kembali wacana yang telah diubah ke dalam bentuk *Mind Mapping* dengan menggunakan bahasa mereka sendiri.
- e. Setelah setiap kelompok mendapat giliran, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- f. Guru memberikan soal *post-test*.

3. Tahap Observasi

Tahap ini dilakukan selama peneliti berlangsung, guru pamong melakukan pengamatan terhadap proses pelaksanaan tindakan pada setiap pertemuan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat untuk penelitian ini.

4. Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti mengharapkan tidak ada lagi hambatan atau kesulitan yang dialami siswa sehingga tercapai ketuntasan baik secara individu maupun secara klasikal.

E. Instrumen Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Seperti yang telah dikemukakan pada bahasan tentang model PTK, observasi sebagai alat pemantau merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tindakan setiap

siklus. Dalam PTK observasi bisa dilakukan untuk memantau guru dan untuk memantau siswa.²⁹

b. Wawancara

Wawancara atau interviu dapat diartikan sebagai teknik mengumpulkan data dengan menggunakan bahasa lisan. Selain observasi, wawancara atau interviu merupakan instrumen penelitian yang sering digunakan untuk mengumpulkan data dalam PTK. Wawancara dapat digunakan untuk mengecek kebenaran data/informasi yang diperoleh dengan cara lain. Dengan adanya teknik wawancara bisa memungkinkan data yang diperoleh lebih luas.

c. Test

Test instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran.

F. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, paparan data, dan penyimpulan.

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses penyederhanaan data yang diperoleh melalui pengamatan dengan cara memilih data sesuai dengan kebutuhan penelitian

Dalam hal ini, peneliti menganalisis data dan dianggap perlu dan dapat digunakan untuk disajikan dalam laporan penelitian. Dan data yang tidak diperlukan boleh dibuang atau tidak digunakan dalam penyajian data.

²⁹ Wina Sanjaya, (2009), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana PrenadaMedia Group, hal. 86.

b. Paparan data

Dari pemilihan data tersebut, kemudian dipaparkan lebih sederhana menjadi paparan yang berurutan berupa paparan data. Dengan pemaparan data, peneliti akan dapat memahami masalah terjadi dan apa yang harus dilakukan untuk menyelesaikan masalah tersebut.

c. Penarikan kesimpulan

Ditarik kesimpulan dalam bentuk pernyataan kalimat yang singkat dan padat, tetapi mengandung pengertian yang luas.³⁰ Dalam kesimpulan ini juga akan diperoleh jawaban atas permasalahan yang ditemukan pada awal pelaksanaan tindakan.

Nilai rata-rata siswa dengan menggunakan rumus berikut:

1. Penilaian Tugas dan Test

Peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa, selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata. Nilai rata-rata ini didapat dengan menggunakan rumus:

$$n = \frac{\sum x}{\sum N} \times 100 \% 40$$

keterangan $\sum X$: Skor perolehan siswa

$\sum N$: Skor total

2. Penilaian untuk ketuntasan belajar

Menurut Zainal Aqib ada dua kategori ketuntasan belajar, yaitu secara perorangan dan klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar, peneliti menganggap bahwa penerapan strategi *mind mapping* dalam materi komunikasi dikatakan berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa jika

³⁰ Masnur Muslich, (2013), *Melaksanakan PTK Penelitian Tindakan Kelas itu Mudah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, hal. 52.

siswa mampu menyelesaikan soal dan memenuhi ketuntasan belajar minimal 80 % untuk menghitung persentase ketuntasan belajar, digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus di atas, jika ketuntasan belajar di dalam kelas sudah mencapai 70% maka ketuntasan belajar sudah tercapai. Jadi dapat disimpulkan analisa data dilakukan sebagai dasar pelaksanaan siklus berikutnya dan perlu tindakan siklus II dianjurkan. Adapun kriteria tingkat kelulusan belajar siswa dalam bentuk persen (%) dapat ditunjukkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa dalam %

Tingkat Keberhasilan (%)	Arti
90%-100%	Sangat tinggi
80-89%	Tinggi
65-79%	Sedang
55%-64%	Rendah
0%-54%	Sangat rendah

BAB IV

HASIL PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan upaya yang optimal untuk meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi komunikasi. Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah mengidentifikasi masalah yang akan diteliti berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas dan hasil pengamatan terhadap siswa dalam mengikuti mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MIS Ubudiyah, guru mengajar selalu menggunakan strategi *Ekspositori/ceramah*, jadi peserta didik merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung, seharusnya selama proses pembelajaran berlangsung guru harus bisa mengajak peserta didik untuk ikut aktif dan lebih bersemangat agar peserta didik mudah memahami apa yang akan dipelajari dan diajarkan guru.

Setelah saya mengajar di kelas IV MIS Ubudiyah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi komunikasi dengan menggunakan strategi *Mind Mapping*, peserta didik ikut aktif dan mudah mengerti apa yang telah guru (peneliti) ajarkan, strategi *Mind Mapping* ini cocok diajarkan kepada peserta didik karena menjadikan peserta didik mudah mengerti dengan pembelajaran yang akan diajarkan oleh guru.

Sebelum melakukan tindakan, siswa diberi test awal *pre test* kepada siswa sebanyak 10 soal untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Mind Mapping*.

Pemberian soal ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia materi komunikasi. Selain itu juga digunakan untuk mengetahui gambaran-gambaran kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal-soal tentang materi komunikasi.

Dengan pemberian soal *pre test* tersebut maka didapat hasil *pre-test* siswa dengan 2 kategori yaitu tuntas dan tidak tuntas. Kategori tuntas dan tidak tuntas siswa diperoleh sesuai dengan hasil yang dicapai oleh siswa sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil *pre-test* siswa tersebut dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Pre test

No	Nama	Jumlah	Persentase Hasil Belajar	Keterangan
1	Alki Sya'ban	6	60	Tidak Tuntas
2	Almira Khumairah	8	80	Tuntas
3	Abdi Okto	6	60	Tidak Tuntas
4	Alvi Zulbahri	5	50	Tidak Tuntas
5	Aura Mukhtian	8	80	Tuntas
6	Abdu Gading	7	70	Tidak Tuntas
7	Arif Irham	8	80	Tuntas
8	Andika Pratama	9	90	Tuntas
9	Al-Fatul Akbar	6	60	Tidak Tuntas

10	Cut Al-Firagh	6	60	Tidak Tuntas
11	Defa Aulia	7	70	Tidak Tuntas
12	Fitra Anjani	2	20	Tidak Tuntas
13	Ilham Aska Sirait	8	80	Tuntas
14	Keysha Cantika	7	70	Tidak Tuntas
15	Keysha Putri	8	80	Tuntas
16	M. Arya Al-Farizi	7	70	Tidak Tuntas
17	M. Zaki Farel	6	60	Tidak Tuntas
18	M. Ihsan Azmi	8	80	Tuntas
19	M. Raihan Davilla	6	60	Tidak Tuntas
20	Nayla Yahya Z	9	90	Tuntas
21	Said Ahmad Fauzan	6	60	Tidak Tuntas
22	Siti Kirana	3	30	Tidak Tuntas
23	Syfa Dannar	8	80	Tuntas
24	Tety Ramadhani	7	70	Tidak Tuntas
25	Putri Ramadhani	5	50	Tidak Tuntas
26	Putri Annisa	6	60	Tidak Tuntas
27	Yolanda Pitaloka	6	60	Tidak Tuntas
28	Zul Hadi Sipahutar	5	50	Tidak Tuntas
	Jumlah	1830		
	Rata-rata	65,36		

Tabel 4.2 Persentase Nilai Pretest Siswa

Persentase Hasil Belajar	Tingkat Hasil Belajar	Jumlah Siswa	Persentase Jumlah Siswa
90%-100%	Sangat Tinggi	2	7,14%
80%-89%	Tinggi	7	25%
65%-79%	Sedang	5	17,86%
55%-64%	Rendah	9	32,14%
0%-54%	Sangat Rendah	5	17,86%
	Jumlah	28	100%

Berdasarkan pada tabel 4.2 maka dapat diketahui bahwa nilai *pre-test* siswa dari 28 siswa, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Presentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah 9 siswa (32,14%). Sedangkan siswa yang belum tuntas ada 19 siswa (67,85%). Yang mana mereka belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 80. Dengan kategori nilai terendah adalah 20, sedangkan nilai tertinggi adalah 90 dan rata-rata nilai pada uji *pre-test* ini adalah 65,36. Hal ini menunjukkan dari ketuntasan klasikal dengan kriteria ketuntasan minimal siswa tergolong rendah dan siswa kelas IV MIS Ubudiyah belum tuntas mempelajari materi komunikasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Setelah *pre-test* dilaksanakan, diperoleh ketuntasan belajar secara klasikal adalah 32,14% atau 9 siswa. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka direncanakan dalam suatu siklus sebagai berikut:

1. Siklus I

1.1 Tahap Perencanaan I

Pada tahap ini peneliti membuat alternative pemecahan masalah untuk menguasai kesulitan dan meningkatkan hasil belajar siswa yaitu pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran *Mind Mapping*. Perencanaan yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

- a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan mata pelajaran dan materi pembelajaran yang telah dipilih dengan strategi *Mind Mapping*.
- b. Menyiapkan bahan dan alat-alat yang digunakan dalam pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.
- c. Mempersiapkan instrument penelitian, yaitu lembar test siswa, lembar kerja siswa, lembar observasi guru dan siswa.

1.2 Tahap Pelaksanaan I

Pemberian tindakan adalah dengan melakukan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana yang telah disusun. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai guru di dalam kelas. Pembelajaran dilakukan dengan menerapkan strategi *Mind Mapping*. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran.
- b. Guru menyampaikan materi 20 menit dan siswa diminta untuk memperhatikan penjelasan gurunya.

- c. Guru membentuk kelompok kecil yang masing-masing kelompok terdiri dari 2-3 orang siswa, dan kemudian guru membagikan setiap kelompok satu teks wacana.
- d. Setelah itu, guru menjelaskan langkah-langkah membuat *Mind Mapping* tentang komunikasi sesuai dengan teks yang telah diberikan guru.
- e. Setelah guru selesai menjelaskan, guru memberi 1 kertas hvs pada masing-masing kelompok, dan memberikan teks wacana untuk bahan bacaan pada tiap-tiap kelompok.
- f. Setelahnya siswa pada masing-masing kelompok membuat *Mind Mapping* seperti yang sudah dijelaskan
- g. Setelah siswa selesai membuat *Mind Mapping*, masing-masing kelompok diminta untuk memilih satu orang perwakilan kelompoknya untuk membacakan hasil kerjanya dengan menceritakan kembali teks yang telah diubah ke dalam bentuk *Mind Mapping* dengan menggunakan bahasa mereka sendiri.
- h. Setelah setiap kelompok mendapat giliran, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- i. Guru memberikan soal *post-test*.

1.3 Tahap Observasi I

Peneliti diobservasi oleh guru bidang studi Bahasa Indonesia kelas IV MIS Ubudiyah pada saat melaksanakan penelitian. Guru tersebut mengamati peneliti dalam melaksanakan pembelajaran dengan penerapan strategi *Mind Mapping* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi komunikasi. Guru bidang studi/observasi memiliki 2 tugas, yaitu:

- a. Mengamati jalannya kinerja guru (peneliti) dalam pengelolaan pembelajaran dengan strategi *Mind Mapping*
- b. Mengamati RPP yang telah dibuat oleh peneliti

Hasil observasi yang diperoleh sebagai berikut:

- 1) Dari pengamatan terhadap guru (peneliti) diperoleh temuan sebagai berikut:
 - a. Dalam melakukan kegiatan pra pembelajaran, peneliti sudah mampu mempersiapkan siswa untuk belajar dan melakukan kegiatan apersepsi
 - b. Guru (peneliti) dalam menggunakan strategi pembelajaran di dalam proses belajar mengajar sudah baik, hanya saja masih kurang maksimal dalam memberikan reward kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan guru (peneliti)
 - c. Guru (peneliti) sudah mampu menerapkan strategi yang telah dipilih oleh peneliti, hanya saja masih sebagian siswa yang aktif terlibat dalam pembelajaran.
- 2) Dari pengamatan terhadap RPP yang telah dibuat oleh peneliti diperoleh temuan:
 - a. RPP sudah sesuai dengan materi yang diajarkan
 - b. Tujuan pembelajaran yang tercantum di RPP sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai
 - c. Rangkaian kegiatan dalam RPP sesuai dengan strategi yang diterapkan

Peneliti bertugas untuk mengamati kegiatan siswa selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Dari pengamatan ini diperoleh temuan:

- a. Keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran dengan strategi *Mind Mapping*
- b. Perhatian siswa terhadap materi yang diajarkan
- c. Kedisiplinan siswa selama kegiatan pembelajaran
- d. Penugasan siswa dan kegiatan siswa di kelas.

1.4 Tahap Analisis Data I

Pada akhir siklus diberikan test akhir I yang bertujuan untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan. Siklus ini dianggap berhasil apabila siswa mendapat kriteria ketuntasan minimal 80 sebanyak 80% dari jumlah siswa. Adapun data hasil test dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3 Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Pos Test Siklus I

No	Nama	Jumlah	Persentase Hasil Belajar	Keterangan
1	Alki Sya'ban	8	80	Tuntas
2	Almira Khumairah	7	70	Tidak Tuntas
3	Abdi Okto	6	60	Tidak Tuntas
4	Alvi Zulbahri	7	70	Tidak Tuntas
5	Aura Mukhtian	8	80	Tuntas
6	Abdu Gading	8	80	Tuntas
7	Arif Irham	8	80	Tuntas
8	Andika Pratama	7	70	Tidak Tuntas
9	Al-Fatul Akbar	7	70	Tidak Tuntas
10	Cut Al-Firagh	8	80	Tuntas
11	Defa Aulia	7	70	Tidak Tuntas

12	Fitra Anjani	5	50	Tidak Tuntas
13	Ilham Aska Sirait	8	80	Tuntas
14	Keysha Cantika	7	70	Tidak Tuntas
15	Keysha Putri	8	80	Tuntas
16	M. Arya Al-Farizi	9	90	Tuntas
17	M. Zaki Farel	6	60	Tidak Tuntas
18	M. Ihsan Azmi	8	80	Tuntas
19	M. Raihan Davilla	6	60	Tidak Tuntas
20	Nayla Yahya Z	9	90	Tuntas
21	Said Ahmad Fauzan	6	60	Tidak Tuntas
22	Siti Kirana	5	50	Tidak Tuntas
23	Syfa Dannar	8	80	Tuntas
24	Tety Ramadhani	7	70	Tidak Tuntas
25	Putri Ramadhani	6	60	Tidak Tuntas
26	Putri Annisa	8	80	Tuntas
27	Yolanda Pitaloka	6	60	Tidak Tuntas
28	Zul Hadi Sipahutar	9	90	Tuntas
	Jumlah	20,20		
	Rata-rata	72,14		

Tabel 4.4 Persentase Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Pos test Siklus I

Persentase Hasil Belajar	Tingkat Hasil Belajar	Jumlah Siswa	Persentase Jumlah Siswa
90%-100%	Sangat Tinggi	3	10,72%
80%-89%	Tinggi	10	35,71%
65%-79%	Sedang	7	25%
55%-64%	Rendah	6	21,43%
0%-54%	Sangat Rendah	2	7,14%
	Jumlah	28	100%

Berdasarkan tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa meningkat dari pra tindakan yang telah dilakukan. Dari hasil test siklus I diperoleh 13 dari 28 siswa (46,42%) telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), sedangkan 15 siswa lainnya (53,57%) belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Dari 28 siswa terdapat 3 siswa memperoleh nilai 90-100 dikategorikan siswa dengan hasil belajar sangat tinggi, 10 siswa memperoleh nilai 80-89 dikategorikan siswa dengan hasil belajar tinggi, 7 siswa memperoleh nilai 65-79 dikategorikan siswa dengan hasil belajar sedang, 6 siswa memperoleh nilai 55-64 dikategorikan siswa dengan hasil belajar rendah, dan 2 siswa memperoleh nilai 0-54 dikategorikan siswa dengan hasil belajar sangat rendah. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 72,14.

Dari hasil pra tindakan diperoleh peningkatan ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata 65,36 pada saat *pre test* meningkat menjadi 72,14 pada siklus I.

Walaupun telah terjadi peningkatan, namun untuk mencapai KKM tiap siswa masih perlu dilanjutkan siklus II. Test ini digunakan untuk sebagai acuan dalam memberikan tindakan pada siklus II untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam menjawab setiap soal tentang materi komunikasi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

1.5 Tahap Refleksi

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada siklus I ini masih kurang memuaskan, hal ini terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I.
2. Masih ada sebagian siswa yang kelihatan bingung dan sulit dalam memahami materi yang dipelajari.

Sesuai dengan tahap refleksi yang telah dilakukan, maka ditemukan beberapa kegagalan yang terjadi di siklus I. Kegagalan-kegagalan tersebut dijadikan sebagai alasan peneliti untuk kemudian dilanjutkan ke siklus II. Adapun yang menjadi alasan peneliti dilanjutkan ke siklus II adalah sebagai berikut:

- a. Hasil belajar siswa pada siklus I masih ada yang belum mencapai KKM
- b. Sebagian siswa masih ada yang terlihat bingung dan kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan.

Untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan dan meningkatkan keberhasilan pembelajaran siklus I, maka perlu diadakan siklus II yaitu:

- 1) Peneliti meningkatkan pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran dengan sarana dan prasarana serta penjelasan-penjelasan yang lebih konkrit lagi.
- 2) Peneliti mengarahkan siswa agar lebih teliti dalam melaksanakan pembelajaran materi komunikasi dengan menggunakan strategi *Mind Mapping* sehingga tidak terjadi kesalahan yang sama pada siklus I.

2. Siklus II

2.1 Tahap Perencanaan II

Untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan siswa dan meningkatkan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I, maka pada pelaksanaan siklus II, direncanakan sebagai berikut:

- a. Membahas dan menganalisis masalah-masalah yang harus diperbaiki dari siklus I.
- b. Membuat RPP sesuai dengan materi dan strategi yang telah dipilih seperti pada siklus I.
- c. Menyiapkan bahan dan alat-alat yang digunakan dalam pembelajaran yang sesuai dengan materi komunikasi pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia.
- d. Menyusun test untuk mengukur hasil belajar selama tindakan penelitian diterapkan.
- e. Mempersiapkan instrument penelitian, yaitu lembar teks siswa, lembar kerja siswa, lembar observasi guru dan siswa

2.2 Tahap Pelaksanaan II

Pemberian tindakan adalah melakukan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana yang telah disusun. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai guru di dalam kelas. Pembelajaran dilakukan dengan menerapkan strategi *Mind Mapping*. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran.
- b. Guru menyampaikan materi, 20 menit dan siswa diminta untuk memperhatikan penjelasan gurunya.
- c. Guru membentuk kelompok kecil yang masing-masing kelompok terdiri dari 2-3 orang siswa, dan kemudian guru membagikan setiap kelompok satu teks wacana.
- d. Setelah itu, guru menjelaskan langkah-langkah membuat *Mind Mapping* tentang komunikasi sesuai dengan teks yang telah diberikan guru.
- e. Setelah guru selesai menjelaskan, guru memberi 1 kertas hvs pada masing-masing kelompok, dan memberikan teks wacana untuk bahan bacaan pada tiap-tiap kelompok.
- f. Setelahnya siswa pada masing-masing kelompok membuat *Mind Mapping* seperti yang sudah dijelaskan
- g. Setelah siswa selesai membuat *Mind Mapping*, masing-masing kelompok diminta untuk memilih satu orang perwakilan kelompoknya untuk membacakan hasil kerjanya dengan menceritakan kembali wacana yang telah diubah ke dalam bentuk *Mind Mapping* dengan menggunakan bahasa mereka sendiri.

- h. Setelah setiap kelompok mendapat giliran, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- i. Guru memberikan soal *post-test*.

2.3 Tahap Observasi II

Peneliti diobservasi oleh guru bidang studi Bahasa Indonesia kelas IV MIS Ubudiyah pada saat melaksanakan penelitian. Guru tersebut mengamati peneliti dalam melaksanakan pembelajaran dengan penerapan strategi *Mind Mapping* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi komunikasi.

Guru bidang studi/observer memiliki 2 tugas, yaitu:

- a. Mengamati jalannya kinerja guru (peneliti) dalam pengelolaan pembelajaran dengan strategi *Mind Mapping*
- b. Mengamati RPP yang telah dibuat oleh peneliti

Hasil observasi yang diperoleh sebagai berikut:

- 1) Dari pengamatan terhadap guru (peneliti) diperoleh temuan sebagai berikut:
 - a. Guru (peneliti) dalam menggunakan strategi pembelajaran di dalam proses belajar mengajar sudah baik, hanya saja masih kurang maksimal dalam memberikan reward kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan guru (peneliti)
 - b. Guru (peneliti) masih kurang mampu dalam melihat karakteristik siswa sehingga tujuan pembelajaran yang harus dicapai kurang maksimal
- 2) Dari pengamatan terhadap RPP yang telah dibuat oleh peneliti diperoleh temuan:
 - a. RPP sudah sesuai dengan materi yang diajarkan

- b. Tujuan pembelajaran yang tercantum di RPP sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai
- c. Rangkaian kegiatan dalam RPP sesuai dengan strategi yang diterapkan.

Peneliti bertugas untuk mengamati kegiatan siswa selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Dari pengamatan ini diperoleh temuan:

- a. Keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran dengan strategi *Mind Mapping*
- b. Perhatian siswa terhadap materi yang diajarkan
- c. Kedisiplinan siswa selama kegiatan pembelajaran
- d. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru

2.4 Analisis Data II

Pada akhir siklus II diberikan test akhir yang bertujuan untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan. Siklus ini dianggap berhasil apabila siswa mendapat nilai kriteria ketuntasan minimal 80 sebanyak 80% dari jumlah siswa. Adapun data hasil test dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5 Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Nama	Jumlah	Persentase Hasil Belajar	Keterangan
1	Alki Sya'ban	10	100	Tuntas
2	Almira Khumairah	8	80	Tuntas
3	Abdi Okto	9	90	Tuntas
4	Alvi Zulbahri	8	80	Tuntas
5	Aura Mukhtian	10	100	Tuntas
6	Abdu Gading	8	80	Tuntas

7	Arif Irham	10	100	Tuntas
8	Andika Pratama	8	80	Tuntas
9	Al-Fatul Akbar	7	70	Tidak Tuntas
10	Cut Al-Firagh	8	80	Tuntas
11	Defa Aulia	7	70	Tidak Tuntas
12	Fitra Anjani	6	60	Tidak Tuntas
13	Ilham Aska Sirait	9	90	Tuntas
14	Keysha Cantika	8	80	Tuntas
15	Keysha Putri	9	90	Tuntas
16	M. Arya Al-Farizi	10	100	Tuntas
17	M. Zaki Farel	8	80	Tuntas
18	M. Ihsan Azmi	8	80	Tuntas
19	M. Raihan Davilla	8	80	Tuntas
20	Nayla Yahya Z	10	100	Tuntas
21	Said Ahmad Fauzan	9	90	Tuntas
22	Siti Kirana	9	90	Tuntas
23	Syfa Dannar	8	80	Tuntas
24	Tety Ramadhani	8	80	Tuntas
25	Putri Ramadhani	9	90	Tuntas
26	Putri Annisa	8	80	Tuntas
27	Yolanda Pitaloka	8	80	Tuntas
28	Zul Hadi Sipahutar	10	100	Tuntas
	Jumlah		23,80	

	Rata-rata	85	
--	------------------	-----------	--

Tabel 4.6 Persentase Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Pos test Siklus II

Persentase Hasil Belajar	Tingkat Hasil Belajar	Jumlah Siswa	Persentase Jumlah Siswa
90%-100%	Sangat Tinggi	12	42,86%
80%-89%	Tinggi	13	46,43%
65%-79%	Sedang	2	7,14%
55%-64%	Rendah	1	3,57%
0%-54%	Sangat Rendah	0	%
	Jumlah	28	100%

Berdasarkan tabel 4.6 hasil observasi pada siklus II, dapat dinyatakan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sudah baik. Sementara pengamatan terhadap kegiatan belajar siswa juga sudah hampir mencapai keberhasilan yang diharapkan. Berdasarkan hasil evaluasi siklus II, telah diperoleh hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal meningkat dari siklus I. Diperoleh 25 dari 28 siswa (90%) telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), sedangkan 3 siswa lainnya (10%) belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Dari 28 siswa terdapat 12 siswa memperoleh nilai 90-100 dikategorikan siswa dengan hasil belajar sangat tinggi, 13 siswa memperoleh nilai 80-89 dikategorikan siswa dengan hasil belajar tinggi, 2 siswa memperoleh nilai 65-79 dikategorikan siswa dengan hasil belajar sedang dan 1 siswa memperoleh nilai 55-64 dikategorikan siswa dengan hasil belajar

rendah. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 85. Hasil dari siklus II ini membuktikan bahwa adanya peningkatan hasil belajar di siklus II dari nilai rata-rata 72,14 pada siklus I meningkat menjadi 85 di siklus II.

2.5 Tahap Refleksi II

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dan test hasil belajar yang diisi oleh siswa, dapat disimpulkan bahwa peneliti telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi komunikasi dengan menggunakan strategi pembelajaran *Mind Mapping*. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan yang semakin membaik dalam kegiatan belajar mengajar berdasarkan pengamatan observer. Test hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata hasil belajar siswa, yaitu dari 65,36 pada saat *pre-test* meningkat pada test belajar siklus I menjadi 72,14 dan meningkat pada hasil test belajar siklus II menjadi 85. Dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran *Mind Mapping* pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan nilai rata-rata 12,86.

Dengan demikian, Berdasarkan hasil test belajar siklus II rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pada materi komunikasi telah sesuai dengan target yang ingin dicapai. Maka peneliti tidak melanjutkan ke siklus berikutnya. Hasil ini menunjukkan bahwa upaya pelaksanaan pembelajaran dengan strategi pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Rekapitulasi Nilai Pre Test, Siklus I, Siklus II

Rekapitulasi Nilai *pre-test*, siklus I dan, siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7 Rekapitulasi Nilai Pre Test, Siklus I, Siklus II

No	Nama	Nilai Pre Test	Nilai Post Test I	Nilai Post Test II	Keterangan
1	Alki Sya'ban	60	80	100	Meningkat
2	Almira Khumairah	80	70	80	Meningkat
3	Abdi Okto	60	60	90	Meningkat
4	Alvi Zulbahri	50	70	80	Meningkat
5	Aura Mukhtian	80	80	100	Meningkat
6	Abdu Gading	70	80	80	Meningkat
7	Arif Irham	80	80	100	Meningkat
8	Andika Pratama	90	70	80	Meningkat
9	Al-Fatul Akbar	60	70	70	Tetap
10	Cut Al-Firagh	60	80	80	Tetap
11	Defa Aulia	70	70	70	Tetap
12	Fitra Anjani	20	50	60	Meningkat
13	Ilham Aska Sirait	80	80	90	Meningkat
14	Keysha Cantika	70	70	80	Meningkat
15	Keysha Putri	80	80	90	Meningkat
16	M. Arya Al-Farizi	70	90	100	Meningkat
17	M. Zaki Farel	60	60	80	Meningkat
18	M. Ihsan Azmi	80	80	80	Tetap
19	M. Raihan Davilla	60	60	80	Meningkat
20	Nayla Yahya Z	90	90	100	Meningkat
21	Said Ahmad Fauzan	60	60	90	Meningkat

22	Siti Kirana	30	50	90	Meningkat
23	Syfa Dannar	80	80	80	Tetap
24	Tety Ramadhani	70	70	80	Meningkat
25	Putri Ramadhani	50	60	90	Meningkat
26	Putri Annisa	60	80	80	Tetap
27	Yolanda Pitaloka	60	60	80	Meningkat
28	Zul Hadi Sipahutar	50	90	100	Meningkat
	Jumlah	1830	2020	2380	
	Rata-rata	65,36	72,14	85	

Berdasarkan pada tabel 4.7 di ketahui bahwa pada awal pemberian *pre-test* siswa mengalami ketuntasan sebanyak 9 siswa (32,14%) dengan nilai rata-rata 65,36. Pada siklus I sebanyak 13 siswa (46,42%) yang mencapai tingkat ketuntasan secara klasikal dengan nilai rata-rata 72,14. Sedangkan pada siklus II terdapat 25 (90%) siswa yang mendapat tingkat ketuntasan dengan nilai rata-rata 85. Dengan demikian maka terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah diajarkan dengan menggunakan strategi *Mind Mapping* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas IV MIS Ubudiyah.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian, sebelum dilaksanakannya tindakan nilai rata-rata kelas pada pra tindakan adalah 65,36 dengan jumlah siswa yang memperoleh nilai 80 keatas sebanyak 9 siswa atau sebesar 32,14 %. Hal ini dipengaruhi oleh belum adanya penerapan strategi *Mind Mapping* oleh peneliti. Karena ketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai maka dibuat alternative perbaikan skenario pembelajaran.

Kemudian peneliti memberikan tindakan kepada siswa pada siklus I yaitu melalui strategi *Mind Mapping*. Berdasarkan hasil penelitian, Setelah pemberian tindakan melalui penerapan strategi *Mind Mapping* yang dilakukan peneliti pada siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa 72,14 dengan jumlah siswa yang memperoleh nilai 80 keatas sebanyak 13 siswa atau sebesar 46,42%.

Berdasarkan analisis data siklus I diperoleh kesimpulan sementara bahwa penerapan strategi *Mind Mapping* yang dilakukan peneliti belum dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi komunikasi. Sehingga perlu perbaikan dan pengembangan dengan menggunakan strategi *Mind Mapping*.

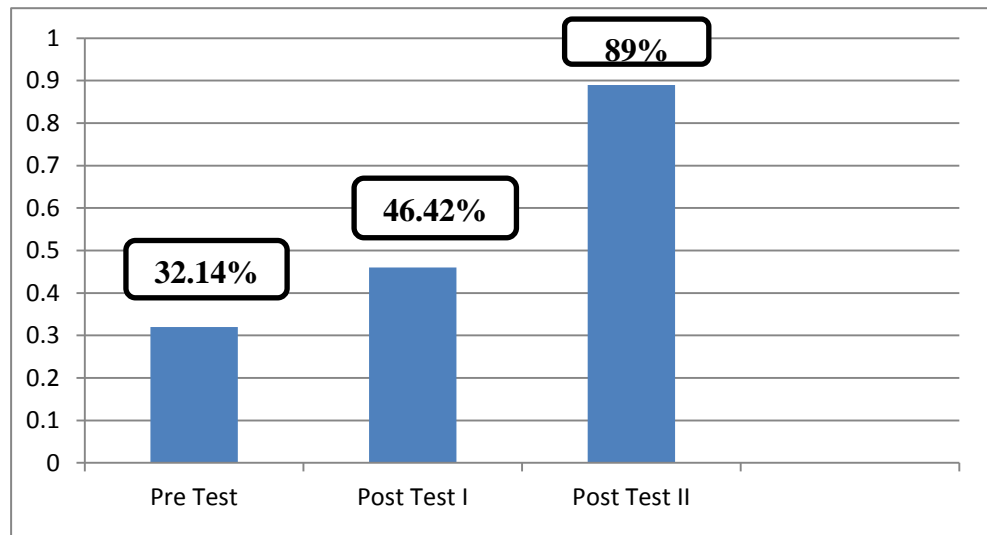
Pada siklus II siswa memperoleh nilai rata-rata 85 dengan jumlah siswa yang memperoleh nilai 80 keatas sebanyak 25 siswa atau sebesar 89%. Lebih jelasnya peningkatan hasil belajar dapat dilihat rata-rata nilai saat test awal, hasil belajar siklus I dan pada siklus II, seperti tabel dibawah ini:

Tabel 4.8 Hasil Belajar Siswa Pada Pre Test, Siklus I, dan Siklus II

No	Deskripsi Nilai	Nilai Rata-rata
1	Test awal	65,36
2	Siklus I	72,14
3	Siklus II	85

Pada tindakan siklus II merupakan perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I. Dari test hasil belajar diperoleh nilai rata-rata kelas meningkat, hal ini berarti pembelajaran dengan menggunakan strategi *Mind Mapping* yang dilaksanakan peneliti dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi komunikasi pada kelas IV MIS Ubudiyah. Hal tersebut dapat

dilihat pada perubahan hasil belajar siswa dimulai pra tindakan, siklus I hingga siklus II pada grafik berikut:



Gambar 4.1 Grafik Pencapaian Hasil Belajar Siswa

Walaupun peneliti ini telah berhasil mencapai tujuan yang diharapkan, akan tetapi peneliti mengakui bahwa masih ada kelemahan dalam penelitian yang mempengaruhi keberhasilan dan tuntutan strategi *Mind Mapping*. Hal ini disebabkan karena keterbatasan yang ada pada peneliti serta adanya kemungkinan siswa kurang sungguh-sungguh dalam menyelesaikan soal test yang diberikan.

Berdasarkan hasil peneliti dan hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Dengan demikian pembelajaran dengan strategi *Mind*

Mapping mempunyai peranan penting sebagai salah satu upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan gambar 4.1 bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa mulai dari *pre-test*, hingga hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi komunikasi di kelas IV MIS Ubudiyah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data pada penelitian ini, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MIS Ubudiyah, guru mengajar selalu menggunakan strategi *Ekspositori/ceramah*, jadi peserta didik merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung, seharusnya selama proses pembelajaran berlangsung guru harus bisa mengajak peserta didik untuk ikut aktif dan lebih bersemangat agar peserta didik mudah memahami apa yang akan dipelajari dan diajarkan guru.
2. Setelah saya mengajar di kelas IV MIS Ubudiyah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi komunikasi dengan menggunakan strategi *Mind Mapping*, peserta didik ikut aktif dan mudah mengerti apa yang telah guru (peneliti) ajarkan, strategi *Mind Mapping* ini cocok diajarkan kepada peserta didik karena menjadikan peserta didik mudah mengerti dengan pembelajaran yang akan diajarkan oleh guru.
3. Hasil belajar siswa kelas IV MIS Ubudiyah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi komunikasi sebelum diterapkannya strategi pembelajaran *Mind Mapping* masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya presentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal yang hanya 9 dari 28 orang siswa (32,14%) yang dinyatakan tuntas dengan nilai rata-rata 65,36.

4. Hasil belajar siswa meningkat pada setiap siklus. Hasil penelitian ini berupa peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia materi komunikasi setelah diterapkannya strategi *Mind Mapping* pada saat siklus I nilai rata-rata kelas 72,14 dengan tingkat ketuntasan 13 orang siswa (46,42%) sedangkan pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat mencapai 85 dengan tingkat ketuntasan 25 orang siswa (89%). Selama proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *Mind Mapping* hasil belajar dan respon siswa terhadap materi belajar terus menunjukkan peningkatan. Pembelajaran di kelas menjadi lebih aktif dan siswa mulai menunjukkan sikap rasa ingin tahu terhadap materi yang diajarkan.

B. Saran

Berdasarkan temuan peneliti yang telah disajikan pada BAB IV maka peneliti memberi saran sebagai berikut :

- a. Bagi guru hendaknya memperhatikan kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran terutama mengajarkan di dalam kelas.

Bagi guru tidak hanya menguasai materi pelajaran, akan tetapi juga harus dapat menguasai strategi pembelajaran yang sesuai dengan masing-masing topic
- b. Bagi guru hendaknya penggunaan strategi *Mind Mapping* ini dapat dijadikan alternatif untuk mengajarkan mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada pokok pembahasan komunikasi.

- c. Bagi peneliti berikutnya jika ingin melakukan penelitian jenis penelitian yang sama sebaiknya dilaksanakan lebih dari dua siklus, agar tercapai hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib Zainal, (2013), *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, Bandung: Yrama Widya
- Bakar A Rosdiana., (2012), *Pendidikan Suatu Pengantar*, Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Cahyani Isah, (2012), *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama RI
- Danim Sudarwan, (2011), *Pengantar Kependidikan*, Bandung: Alfabeta CV
- Daulay Saleh Anwar, (2007), *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media
- Khadijah, (2013), *Belajar Dan Pembelajaran*, Bandung: Citapustaka Media
- Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama RI, (2011), *Al-Qur'an Tiga Bahasa*, Depok: Al Huda Kelompok Gema Insani
- Malik Oemar, (2013), *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Mardianto, (2013), *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing
- Mudjiono &Dimyati, (2006), *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Muslich Masnur, (2013), *Melaksanakan PTK Penelitian Tindakan Kelas itu Mudah*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Olivia Femi, (2008), *Gembira Belajar Dengan Mind Mapping*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Sahrani Sohari &Sopiatin Popi, (2011), *Psikologi Belajar Dalam Perspektif Islam*, Bogor: Ghalia Indonesia

- Sanjaya Wina, (2006), *Strategi pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sanjaya Wina, (2012), *Media Komunikasi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sanjaya Wina, (2009), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana PrenadaMedia Group
- Shahih Bukhari, (2012), Jakarta: Pustaka Azzaam
- Shoimin Aris, (2014), *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: AR-RUZZ Media
- Shihab M. Quraish, (2006), *Tafsir Al-Misbah*, Pesan dan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, Volume 11, Jakarta: Lentara Hati.
- Suprijono Agus, (2014), *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Susanto Ahmad, (2013), *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sani Berlin &Kurniasih Imas, (2015), *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*, Kata Pena
- Salim, dkk, (2017), *Penelitian Tindakan Kelas*, Medan: Perdana Publishing
- Yaumi Muhammad, (2013), *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Lampiran 1

SIKLUS I RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

A. Identitas Mata Pelajaran

1. Satuan Pendidikan : MIS Ubudiyah
2. Kelas/Semester : IV/ II
3. Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
4. Jumlah Pertemuan : 1 x pertemuan
5. Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

B. Standar Kompetensi

- 3.1 Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dengan bertelepon.

C. Kompetensi Dasar

- 3.2 Menjelaskan berbagai komunikasi dan manfaatnya

D. Indikator

- 3.2.1. Menjelaskan pengertian komunikasi
- 3.2.2. Menyebutkan macam-macam alat komunikasi
- 3.2.3. Menggambarkan alat komunikasi
- 3.2.4. Menjelaskan manfaat alat komunikasi

E. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian komunikasi
2. Siswa dapat menyebutkan macam-macam alat komunikasi
3. Siswa dapat menggambarkan alat komunikasi
4. Siswa dapat Menjelaskan manfaat alat komunikasi

F. Materi Ajar

- h. Pengertian Komunikasi

- i. Alat komunikasi
- j. Manfaat Alat Komunikasi

G. Metode Pembelajaran

- 1. Ceramah
- 2. Tanya Jawab
- 3. Kelompok
- 4. Penugasan

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (15 menit)

Apresiasi

- a. Guru memberikan salam dan dilanjutkan berdoa.
- b. Guru mengabsen siswa
- c. Guru memberikan motivasi agar peserta didik semangat belajar melalui tepuk semangat “Bagaimana kabar anak-anak umi”? siswa menjawab “Alhamdulillah luar biasa Allahuakbar, semangat yes yes yes” (untuk mengawali sebelum kegiatan pembelajaran dimulai).
- d. Guru mengkondisikan siswa untuk siap belajar.

2. Kegiatan Inti (45 menit)

Eksplorasi

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- b. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk mengungkap pemahaman awal siswa tentang komunikasi

Elaborasi

- a. Guru menyampaikan materi cukup beberapa menit saja dan siswa diminta untuk memperhatikan penjelasan gurunya.
- b. Guru membagi kelompok yang terdiri dari 2-3 orang perkelompok.
- c. Guru menjelaskan langkah-langkah membuat *mind mapping*, dan memperlihatkan contoh *mind mapping* kepada siswa.

- d. Guru memberikan setiap kelompok suatu wacana tentang komunikasi
- e. Guru memberi 1 kertas hvs pada masing-masing kelompok
- f. Guru menginteruksikan untuk membaca wacana dan mengisi kertas yang telah diberikan pada masing-masing kelompok.

Konfirmasi

- a. Guru meminta masing-masing kelompok memilih satu orang perwakilan kelompoknya untuk membacakan hasil kerjanya dengan menceritakan wacana yang telah diubah kedalam bentuk *mind mapping* dengan menggunakan bahasa mereka sendiri.
- b. Guru bersama-sama mendengarkan hasil karya dan meluruskan apabila terdapat hal yang kurang tepat.

3. Kegiatan Akhir (10 menit)

- a. Guru bersama siswa memberikan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.
- b. Guru memberikan soal *post-test*
- c. Guru mengakhiri pelajaran dengan bernyanyi “Kalau hati senang tepuk tangan” dan salam

I. Alat/Sumber Belajar

- a. Alat/Bahan
 - Kertas Hvs
 - Spidol/pena
 - Lem
- b. Sumber belajar
 - Buku Bahasa Indonesia kels IV MI

J. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik penilaian	Bentuk Instrumen	Instrument/soal
• Menjelaskan pengertian	Tes Tulis	Pilihan Ganda	• Jelaskan pengertian

komunikasi • Menyebutkan macam-macam alat komunikasi • Menggambarkan alat-alat komunikasi • Menjelaskan manfaat komunikasi			komunikasi! • Sebutkan macam-macam alat komunikasi! • Coba gambarkan salah satu alat- alat komunikasi! • Jelaskan manfaat dari komunikasi!
-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Contoh Soal.

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang dianggap benar dibawah ini!

- Proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu kepada penerima pesan, sumber pesan, dan penerima pesan disebut...
 - Hubungan kantor
 - Komunikasi
 - Komunikators
 - Manfaat komunikan
- Berikut adalah yang bukan merupakan alat komunikasi yaitu...
 - Berbicara
 - Radio
 - Televisi
 - Telepon
- Yang tidak termasuk manfaat komunikasi adalah...
 - Dapat memberikan pengaruh terhadap orang lain
 - Dapat membantu orang lain
 - Tidak dapat memberikan informasi
 - Dapat berhubungan antar sesama manusia

4. Berikut adalah fungsi dari telepon kecuali...
 - a. Sebagai alat untuk mempermudah berkomunikasi
 - b. Sebagai alat untuk menyampaikan pesan
 - c. Sebagai alat untuk memberikan informasi
 - d. Sebagai alat untuk menambah kesehatan yang alami
5. Dibawah ini yang bukan fungsi dari radio adalah...
 - a. Sebagai alat untuk mendengarkan informasi
 - b. Sebagai alat untuk menghitung
 - c. Sebagai hiburan
 - d. Untuk mendengarkan lagu-lagu kesukaan
6. Televisi berfungsi sebagai...
 - a. Sebagai sumber berita dan informasi
 - b. Sebagai alat untuk bersosialisasi
 - c. Untuk mempermudah bertransaksi
 - d. Untuk menghambat pertumbuhan berbicara
7. Berikut ini ciri-ciri dari orang yang berkomunikasi dengan baik yaitu...
 - a. Berbicara dengan sopan dan santun
 - b. Tidak mendengarkan pembicaraan
 - c. Berbicara semaunya
 - d. Berbicara tidak sopan dan marah-marah
8. Dibawah ini alat-alat komunikasi yang berfungsi untuk mendapatkan informasi dan berita adalah...
 - a. Buku tulis, pensil, telepon
 - b. Radio, telepon, papan tulis
 - c. Radio, televisi, HP
 - d. Telepon, sepeda motor, radio
9. Dibawah ini gambar dari radio adalah...

a. 



b. 



c.



d.



10. Salah satu alat komunikasi yang bisa memberi kabar dari jarak jauh yaitu...

- a. Telepon/HP
- b. Telepati
- c. Televisi
- d. Koran

Kunci Jawaban

- 1. B
- 2. A
- 3. C
- 4. D
- 5. B
- 6. A
- 7. A
- 8. C
- 9. B
- 10. A

K. Rubrik Penilaian

NO	KRITERIA PENIALAIAN	SKOR
1	Jika Jawaban Benar	10
2	Jika Jawaban Salah	0

Nilai Rata-rata dapat digunakan rumus =

$$\frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

ΣX = Skor perolehan siswa X 100

ΣN = Skor total

Medan, 12 Mei 2018

**Mengetahui,
Kepala Madrasah**

Wali Kelas IV

M. Ruslan, MA

Cici Rahmayani Nasution S.Pd

Mahasiswa

Eka Putri Marpaun

Nim: 3614 3085

Lampiran 1

SIKLUS II RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

A. Identitas Mata Pelajaran

1. Satuan Pendidikan : MIS Ubudiyah
2. Kelas/Semester : IV/ II
3. Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
4. Jumlah Pertemuan : 1 x pertemuan
5. Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

B. Standar Kompetensi

- 3.1 Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dengan bertelepon.

C. Kompetensi Dasar

- 3.2 Berkomunikasi dengan baik dan dapat menyampaikan pesan yang diterima melalui telepon sesuai dengan isi pesan

D. Indikator

- 3.2.1. Menjelaskan cara menerima telepon dengan baik dan bahasa yang santun
- 3.2.2. Menyebutkan cara menelpon yang baik
- 3.2.3. Menyampaikan pesan yang diterima melalui telepon

E. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan cara menerima telepon dengan baik dan bahasa yang santun
2. Siswa dapat menyebutkan cara menelpon yang baik
3. Siswa dapat menyampaikan pesan yang diterima melalui telepon dengan baik

F. Materi Ajar

1. Teks dialog bertelepon
2. Menerima dan menyampaikan pesan dari telepon

G. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya Jawab
3. Kelompok
4. Penugasan

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (15 menit)

Apresiasi

- a. Guru memberikan salam dan dilanjutkan berdoa.
- b. Guru mengabsen siswa
- c. Guru memberikan motivasi agar peserta didik semangat belajar melalui tepuk semangat “Bagaimana kabar anak-anak umi”? siswa menjawab “Alhamdulillah luar biasa Allahuakbar, semangat yes yes yes” (untuk mengawali sebelum kegiatan pembelajaran dimulai).
- d. Guru mengkondisikan siswa untuk siap belajar.

2. Kegiatan Inti (45 menit)

Eksplorasi

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- b. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk mengungkap pemahaman awal siswa tentang komunikasi

Elaborasi

- a. Guru menyampaikan materi cukup beberapa menit saja dan siswa diminta untuk memperhatikan penjelasan gurunya.
- b. Guru membagi kelompok yang terdiri dari 2-3 orang perkelompok.

- c. Guru menjelaskan langkah-langkah membuat *mind mapping*, dan memperlihatkan contoh *mind mapping* kepada siswa.
- d. Guru memberikan setiap kelompok suatu teks wacana tentang komunikasi
- e. Guru memberi 1 kertas hvs pada masing-masing kelompok
- f. Guru mengintruksikan untuk membaca teks wacana dan mengisi kertas yang telah diberikan pada masing-masing kelompok.

Konfirmasi

- a. Guru meminta masing-masing kelompok memilih satu orang perwakilan kelompoknya untuk membacakan hasil kerjanya dengan menceritakan wacana yang telah diubah kedalam bentuk *mind mapping* dengan menggunakan bahasa mereka sendiri.
- b. Guru bersama-sama mendengarkan hasil karya dan meluruskan apabila terdapat hal yang kurang tepat.

3. Kegiatan Akhir (10 menit)

- a. Guru bersama siswa memberikan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.
- b. Guru memberikan soal *post-test*
- c. Guru mengakhiri pelajaran dengan bernyanyi “Kalau hati senang tepuk tangan” dan salam

I. Alat/Sumber Belajar

- a. Alat/Bahan
 - Kertas Hvs
 - Spidol/pena
 - Lem
- b. Sumber belajar
 - Buku Bahasa Indonesia kels IV MI

J. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik penilaian	Bentuk Instrumen	Instrument/soal
<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan cara menerima telepon dengan baik dan bahasa yang santun • Menyebutkan cara menelpon yang baik • cara menyampaikan pesan yang diterima melalui telepon 	Tes Tulis	Pilihan Ganda	<ul style="list-style-type: none"> • Jelaskan cara menerima telepon dengan baik dan bahasa yang sopan • Sebutkan cara menelpon yang baik • Jelaskan cara menyampaikan pesan yang diterima melalui telepon

Contoh Soal

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang dianggap benar dibawah ini!

1. Kalimat yang tepat untuk mengakhiri percakapan telpon adalah...

- Maaf saya panggilkan dulu ya
- Baiklah Rin, sampai jumpa besok pagi ya, assalamualaikum
- Tolong secepatnya kerjakan
- Nanti saya makan dulu

2. Ibu : Hallo, Ami. Ini ibu.

Ami : Ada apa, Bu?

Ibu : Ibu sekarang membeli makan di restoran. Jadi, nanti kamu bilang sama Mbak Yum, tidak usah memasak!

Ami : Iya, Bu, nanti Ami sampaikan.

Kepada siapa pesan tersebut ditujukan ...

- | | |
|--------|---------------|
| a. Ami | c. Mbak Yum |
| b. Ibu | d. Orang lain |
3. Isi pesan dari percakapan no. 2 adalah...
 - a. Ibu pulang terlambat
 - b. Ibu pulang membawa makanan
 - c. Ibu mampir di restoran
 - d. Agar mbak Yum tidak usah memasak
 4. Dibawah ini cara menerima telepon dengan baik yaitu...
 - a. Mengucapkan salam, seperti halo, selamat pagi, atau assalamualaikum.
 - b. Langsung berbicara semaunya.
 - c. Memulainya dengan marah-marah.
 - d. Tidak mengucapkan salam dan langsung mematikan telepon.
 5. Dibawah ini cara menelpon yang baik yaitu...
 - a. Tergesa-gesa dalam menelpon.
 - b. Berbicara tidak sopan ditelepon.
 - c. Menyebutkan identitas terlebih dahulu.
 - d. Marah-marah tidak beraturan saat bertelepon.
 6. Jika terjadi salah sambung pada saat menerima telepon, kita sebaiknya mengucapkan...
 - a. “aduh, anda salah sambung”!
 - b. “sorry, anda salah. Lihat lagi nomornya dong.”
 - c. “anda salah sambung. Ngawur sekali”.
 - d. “maaf, bapak salah sambung. Mohon nomornya diperiksa kembali.”
 7. Perhatikan percakapan berikut.

Anang: “Halo, ini Anang, paman”.

Paman: “.....”

Kalimat yang tepat untuk melengkapi percakapan telepon diatas adalah...

- a. Apakah kamu Bagus?
 - b. Baiklah itu saja pesannya.
 - c. O... Anang, ada apa?
 - d. Baik Anang, paman akan menyampaikannya.
8. Jika seorang penelpon tidak menyebutkan identitas dirinya, kita dapat bertanya dengan kalimat...
- a. Ini yang bicara siapa?
 - b. Tolong sebutkan nama anda.
 - c. Maaf, boleh saya tahu, dengan siapa saya berbicara?
 - d. Dengan siapa ini?
9. Perhatikan percakapan telepon berikut!

Habib: “Hallo, assalamualaikum. Saya Habib bisa bicara dengan Aji”?

Nazwa: “Walaikumsalam Habib ini Nazwa, bang Aji belum pulang dari sekolah”.

Habib: “Saya mau pinjam buku IPA. Tolong sampaikan ke Aji ya Nazwa”.

Nazwa: “Iya, nanti saya sampaikan”.

Habib: “Terimakasih Nazwa. Assalamualaikum”.

Nazwa: “Sama-sama, waalaikumsalam”.

Pesan Habib kepada Nazwa adalah...

- a. Habib mau datang kerumah Nazwa
 - b. Habib ingin meminjam buku IPA milik Aji
 - c. Habib mau meminjam buku
 - d. Aji diminta kerumah Habib
10. Berikut yang bukan ciri dari panggilan telepon yang mencurigakan atau mengancam antara lain ...
- a. Membicarakan suatu hal yang terlalu lama dan tidak nyambung
 - b. Tidak bersedia menyebutkan identitas dirinya
 - c. Mengucapkan salam dengan lembut dan menyebutkan identitas

- d. Berbicara kasar dan tidak sopan

Kunci Jawaban:

1. B
2. C
3. D
4. A
5. C
6. D
7. C
8. C
9. B
10. C

K. Rubrik Penilaian

NO	KRITERIA PENIALAIAN	SKOR
1	Jika Jawaban Benar	10
2	Jika Jawaban Salah	0

Nilai Rata-rata dapat digunakan rumus =

$$\frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

$\sum X$ = Skor perolehan siswa X 100

$\sum N$ = Skor total

Medan, 12 Mei 2018

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Wali Kelas IV

M. Ruslan, MA

Cici Rahmayani Nasution S.Pd

Mahasiswa

Eka Putri Marpaung

Nim: 3614 3085

Lampiran 2

Tes Awal (*Pre Test*)

Nama :

Kelas :

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang dianggap benar dibawah ini!

1. Proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu kepada penerima pesan, sumber pesan, dan penerima pesan disebut...
 - a. Hubungan kantor
 - b. Komunikasi
 - c. Komunikators
 - d. Manfaat komunikan
2. Berikut adalah yang bukan merupakan alat komunikasi yaitu...
 - a. Berbicara
 - b. Radio
 - c. Televisi
 - d. Telepon
3. Yang tidak termasuk manfaat komunikasi adalah...
 - a. Dapat memberikan pengaruh terhadap orang lain
 - b. Dapat membantu orang lain
 - c. Tidak dapat memberikan informasi
 - d. Dapat berhubungan antar sesama manusia
4. Berikut adalah fungsi dari telepon kecuali...
 - e. Sebagai alat untuk mempermudah berkomunikasi
 - f. Sebagai alat untuk menyampaikan pesan
 - g. Sebagai alat untuk memberikan informasi
 - h. Sebagai alat untuk menambah kesehatan yang alami
5. Dibawah ini yang bukan fungsi dari radio adalah...
 - a. Sebagai alat untuk mendengarkan informasi
 - b. Sebagai alat untuk menghitung

- c. Sebagai hiburan
 - d. Untuk mendengarkan lagu-lagu kesukaan
6. Televisi berfungsi sebagai...
- a. Sebagai sumber berita dan informasi
 - b. Sebagai alat untuk bersosialisasi
 - c. Untuk mempermudah bertransaksi
 - d. Untuk menghambat pertumbuhan berbicara
7. Berikut ini ciri-ciri dari orang yang berkomunikasi dengan baik yaitu...
- a. Berbicara dengan sopan dan santun
 - b. Tidak mendengarkan pembicaraan
 - c. Berbicara semaunya
 - d. Berbicara tidak sopan dan marah-marah
8. Dibawah ini alat-alat komunikasi yang berfungsi untuk mendapatkan informasi dan berita adalah...
- a. Buku tulis, pensil, telepon
 - b. Radio, telepon, papan tulis
 - c. Radio, televisi, HP
 - d. Telepon, sepeda motor, radio
9. Dibawah ini gambar dari radio adalah...



c.



b.



d.



10. Salah satu alat komunikasi yang bisa memberi kabar dari jarak jauh yaitu...
- a. Telepon/HP
 - b. Telepati

- c. Televisi
- d. Koran

Lampiran 3

Kunci Jawaban

- 11. B
- 12. A
- 13. C
- 14. D
- 15. B
- 16. A
- 17. A
- 18. C
- 19. B
- 20. A

Lampiran 4

Tes Hasil Belajar Siklus 1

Nama :

Kelas :

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang dianggap benar dibawah ini!

11. Proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu kepada penerima pesan, sumber pesan, dan penerima pesan disebut...

c. Hubungan kantor	c. Komunikators
d. Komunikasi	d. Manfaat komunikan
12. Berikut adalah yang bukan merupakan alat komunikasi yaitu...

c. Berbicara	c. Televisi
d. Radio	d. Telepon
13. Yang tidak termasuk manfaat komunikasi adalah...
 - e. Dapat memberikan pengaruh terhadap orang lain
 - f. Dapat membantu orang lain
 - g. Tidak dapat memberikan informasi
 - h. Dapat berhubungan antar sesama manusia
14. Berikut adalah fungsi dari telepon kecuali...
 - i. Sebagai alat untuk mempermudah berkomunikasi
 - j. Sebagai alat untuk menyampaikan pesan
 - k. Sebagai alat untuk memberikan informasi
 - l. Sebagai alat untuk menambah kesehatan yang alami
15. Dibawah ini yang bukan fungsi dari radio adalah...
 - e. Sebagai alat untuk mendengarkan informasi
 - f. Sebagai alat untuk menghitung

- g. Sebagai hiburan
 - h. Untuk mendengarkan lagu-lagu kesukaan
16. Televisi berfungsi sebagai...
- e. Sebagai sumber berita dan informasi
 - f. Sebagai alat untuk bersosialisasi
 - g. Untuk mempermudah bertransaksi
 - h. Untuk menghambat pertumbuhan berbicara
17. Berikut ini ciri-ciri dari orang yang berkomunikasi dengan baik yaitu...
- e. Berbicara dengan sopan dan santun
 - f. Tidak mendengarkan pembicaraan
 - g. Berbicara semaunya
 - h. Berbicara tidak sopan dan marah-marah
18. Dibawah ini alat-alat komunikasi yang berfungsi untuk mendapatkan informasi dan berita adalah...
- e. Buku tulis, pensil, telepon
 - f. Radio, telepon, papan tulis
 - g. Radio, televisi, HP
 - h. Telepon, sepeda motor, radio
19. Dibawah ini gambar dari radio adalah...

b.



b.



c.



d.



20. Salah satu alat komunikasi yang bisa memberi kabar dari jarak jauh yaitu...
- e. Telepon/HP
 - f. Telepati

- g. Televisi
- h. Koran

Lampiran 5

Kunci Jawaban

- 21. B
- 22. A
- 23. C
- 24. D
- 25. B
- 26. A
- 27. A
- 28. C
- 29. B
- 30. A

Lampiran 6

Tes Hasil Belajar Siklus II

Nama :

Kelas :

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang dianggap benar dibawah ini!

11. Kalimat yang tepat untuk mengakhiri percakapan telpon adalah...

- e. Maaf saya panggilkan dulu ya
- f. Baiklah Rin, sampai jumpa besok pagi ya, assalamualaikum
- g. Tolong secepatnya kerjakan
- h. Nanti saya makan dulu

12. Ibu : Hallo, Ami. Ini ibu.

Ami : Ada apa, Bu?

Ibu : Ibu sekarang membeli makan direstoran. Jadi, nanti kamu bilang sama Mbak Yum, tidak usah memasak!

Ami : Iya, Bu, nanti Ami sampaikan.

Kepada siapa pesan tersebut ditujukan ...

- | | |
|--------|---------------|
| c. Ami | c. Mbak Yum |
| d. Ibu | d. Orang lain |

13. Isi pesan dari percakapan no. 2 adalah...

- e. Ibu pulang terlambat
- f. Ibu pulang membawa makanan
- g. Ibu mampir di restoran
- h. Agar mbak Yum tidak usah memasak

14. Dibawah ini cara menerima telepon dengan baik yaitu...

- a. Mengucapkan salam, seperti hallo, selamat pagi, atau assalamualaikum.
 - b. Langsung berbicara semaunya.
 - c. Memulainya dengan marah-marah.
 - d. Tidak mengucapkan salam dan langsung mematikan telepon.
15. Dibawah ini cara menelpon yang baik yaitu...
- e. Tergesa-geza dalam menelpon.
 - f. Berbicara tidak sopan ditelepon.
 - g. Menyebutkan identitas terlebih dahulu.
 - h. Marah-marah tidak beraturan saat bertelepon.
16. Jika terjadi salah sambung pada saat menerima telepon, kita sebaiknya mengucapkan...
- e. “aduh, anda salah sambung”!
 - f. “sorry, anda salah. Lihat lagi nomornya dong.”
 - g. “anda salah sambung. Ngawur sekali”.
 - h. “maaf, bapak salah sambung. Mohon nomornya diperiksa kembali.”
17. Perhatikan percakapan berikut.
- Anang: “Hallo, ini Anang, paman”.
- Paman: “.....”
- Kalimat yang tepat untuk melengkapi percakapan telepon diatas adalah...
- e. Apakah kamu Bagus?
 - f. Baiklah itu saja pesannya.
 - g. O... Anang, ada apa?
 - h. Baik Anang, paman akan menyampaikannya.
18. Jika seorang penelpon tidak menyebutkan identitas dirinya, kita dapat bertanya dengan kalimat...
- e. Ini yang bicara siapa?
 - f. Tolong sebutkan nama anda.
 - g. Maaf, boleh saya tahu, dengan siapa saya berbicara?
 - h. Dengan siapa ini?

19. Perhatikan percakapan telepon berikut!

Habib: “Hallo, assalamualaikum. Saya Habib bisa bicara dengan Aji”?

Nazwa: “Walaikumsalam Habib ini Nazwa, bang Aji belum pulang dari sekolah”.

Habib: “Saya mau pinjam buku IPA. Tolong sampaikan ke Aji ya Nazwa”.

Nazwa: “Iya, nanti saya sampaikan”.

Habib: “Terimakasih Nazwa. Assalamualaikum”.

Nazwa: “Sama-sama, waalaikumsalam”.

Pesan Habib kepada Nazwa adalah...

- e. Habib mau datang kerumah Nazwa
- f. Habib ingin meminjam buku IPA milik Aji
- g. Habib mau meminjam buku
- h. Aji diminta kerumah Habib

20. Berikut yang bukan ciri dari panggilan telepon yang mencurigakan atau mengancam antara lain ...

- e. Membicarakan suatu hal yang terlalu lama dan tidak nyambung
- f. Tidak bersedia menyebutkan identitas dirinya
- g. Mengucapkan salam dengan lembut dan menyebutkan identitas
- h. Berbicara kasar dan tidak sopan

Lampiran 7**Kunci Jawaban:**

31. B

32. C

33. D

34. A

35. C

36. D

37. C

38. C

39. B

40. C

Lampiran 8

TABEL HASIL PENGELOLAAN TES AWAL

No	Nama Siswa	Skor	Keterangan
1	Alki Sya'ban	60	Tidak Tuntas
2	Almira Khumairah	80	Tuntas
3	Abdi Okto	60	Tidak Tuntas
4	Alvi Zulfahri	50	Tidak Tuntas
5	Aura Mukhtian	80	Tuntas
6	Abdu Gading	70	Tidak Tuntas
7	Arif Irham	80	Tuntas
8	Andika Pratama	90	Tuntas
9	Al-Fatul Akbar	60	Tidak Tuntas
10	Cut Al-Firagh	60	Tidak Tuntas
11	Defa Aulia	70	Tidak Tuntas
12	Fitra Anjani	20	Tidak Tuntas
13	Ilham Aska Sirait	80	Tuntas
14	Keysha Cantika	70	Tidak Tuntas
15	Keysha Putri	80	Tuntas
16	M. Arya Al-Farizi	70	Tidak Tuntas
17	M. Zaki Farel	60	Tidak Tuntas
18	M. Ihsan Azmi	80	Tuntas
19	M. Raihan Davilla	60	Tidak Tuntas
20	Nayla Yahya Z	90	Tuntas
21	Said Ahmad Fauzan	60	Tidak Tuntas
22	Siti Kirana	30	Tidak Tuntas
23	Syfa Dannar	80	Tuntas
24	Tety Ramadhani	70	Tidak Tuntas
25	Putri Ramadhani	50	Tidak Tuntas
26	Putri Annisa	60	Tidak Tuntas
27	Yolanda Pitaloka	60	Tidak Tuntas
28	Zul Hadi Sipahutar	50	Tidak Tuntas

Lampiran 9

TABEL HASIL PENGELOLAAN SIKLUS I

No	Nama Siswa	Skor	Keterangan
1	Alki Sya'ban	80	Tuntas
2	Almira Khumairah	70	Tidak Tuntas
3	Abdi Okto	60	Tidak Tuntas
4	Alvi Zulbahri	70	Tidak Tuntas
5	Aura Mukhtian	80	Tuntas
6	Abdu Gading	80	Tuntas
7	Arif Irham	80	Tuntas
8	Andika Pratama	70	Tidak Tuntas
9	Al-Fatul Akbar	70	Tidak Tuntas
10	Cut Al-Firagh	80	Tuntas
11	Defa Aulia	70	Tidak Tuntas
12	Fitra Anjani	50	Tidak Tuntas
13	Ilham Aska Sirait	80	Tuntas
14	Keysha Cantika	70	Tidak Tuntas
15	Keysha Putri	80	Tuntas
16	M. Arya Al-Farizi	90	Tuntas
17	M. Zaki Farel	60	Tidak Tuntas
18	M. Ihsan Azmi	80	Tuntas
19	M. Raihan Davilla	60	Tidak Tuntas
20	Nayla Yahya Z	90	Tuntas
21	Said Ahmad Fauzan	60	Tidak Tuntas
22	Siti Kirana	50	Tidak Tuntas
23	Syfa Dannar	80	Tuntas
24	Tety Ramadhani	70	Tidak Tuntas
25	Putri Ramadhani	60	Tidak Tuntas
26	Putri Annisa	80	Tuntas
27	Yolanda Pitaloka	60	Tidak Tuntas
28	Zul Hadi Sipahutar	90	Tuntas

Lampiran 10

TABEL HASIL PENGELOLAAN SIKLUS II

No	Nama Siswa	Skor	Keterangan
1	Alki Sya'ban	100	Tuntas
2	Almira Khumairah	80	Tuntas
3	Abdi Okto	90	Tuntas
4	Alvi Zulbahri	80	Tuntas
5	Aura Mukhtian	100	Tuntas
6	Abdu Gading	80	Tuntas
7	Arif Irham	100	Tuntas
8	Andika Pratama	80	Tuntas
9	Al-Fatul Akbar	70	Tidak Tuntas
10	Cut Al-Firagh	80	Tuntas
11	Defa Aulia	70	Tidak Tuntas
12	Fitra Anjani	60	Tidak Tuntas
13	Ilham Aska Sirait	90	Tuntas
14	Keysha Cantika	80	Tuntas
15	Keysha Putri	90	Tuntas
16	M. Arya Al-Farizi	100	Tuntas
17	M. Zaki Farel	80	Tuntas
18	M. Ihsan Azmi	80	Tuntas
19	M. Raihan Davilla	80	Tuntas
20	Nayla Yahya Z	100	Tuntas
21	Said Ahmad Fauzan	90	Tuntas
22	Siti Kirana	90	Tuntas
23	Syfa Dannar	80	Tuntas
24	Tety Ramadhani	80	Tuntas
25	Putri Ramadhani	90	Tuntas
26	Putri Annisa	80	Tuntas
27	Yolanda Pitaloka	80	Tuntas
28	Zul Hadi Sipahutar	100	Tuntas

Lampiran 11

**TABEL PERSENTASE HASIL BELAJAR SISWA TANPA
MENGUNAKAN STRATEGI PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* DAN
DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI
PEMBELAJARAN *MIND MAPPING***

No	Nama Siswa	Hasil Belajar Tes Awal	Hasil Belajar Siklus I	Hasil Belajar Siklus II
1	Alki Sya'ban	60	80	100
2	Almira Khumairah	80	70	80
3	Abdi Okto	60	60	90
4	Alvi Zulfahri	50	70	80
5	Aura Mukhtian	80	80	100
6	Abdu Gading	70	80	80
7	Arif Irham	80	80	100
8	Andika Pratama	90	70	80
9	Al-Fatul Akbar	60	70	70
10	Cut Al-Firagh	60	80	80
11	Defa Aulia	70	70	70
12	Fitra Anjani	20	50	60
13	Ilham Aska Sirait	80	80	90
14	Keysha Cantika	70	70	80
15	Keysha Putri	80	80	90
16	M. Arya Al-Farizi	70	90	100
17	M. Zaki Farel	60	60	80
18	M. Ihsan Azmi	80	80	80
19	M. Raihan Davilla	60	60	80
20	Nayla Yahya Z	90	90	100
21	Said Ahmad Fauzan	60	60	90
22	Siti Kirana	30	50	90
23	Syfa Dannar	80	80	80
24	Tety Ramadhani	70	70	80
25	Putri Ramadhani	50	60	90
26	Putri Annisa	60	80	80
27	Yolanda Pitaloka	60	60	80
28	Zul Hadi Sipahutar	50	90	100
	Jumlah	1830	2020	2380
	Rata-rata	65,36	72,14	85

Lampiran 12

LEMBAR OBSERVASI GURU SIKLUS I

Nama Sekolah : MIS Ubudiyah Kec. Medan Perjuangan

Kelas/Semester : IV/II

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi Ajar : Komunikasi

Petunjuk : Berilah Tanda *Chek List* (✓) pada kolom sesuai pengamatan anda

1 = Kurang Baik 2 = Kurang 3 = Cukup 4 = Baik 5 = Sangat Baik

No.	Aspek Penilaian	Skor				
		1	2	3	4	5
I	Membuka Pembelajaran					
1.	Mempersiapkan siswa untuk belajar					
2.	Melakukan apersepsi					
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran					
II	Pelaksanaan Pembelajaran					
4.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut					
5.	Menguasai bahan					
6.	Menguasai kelas					
7.	Membagi kelompok					
8.	Membimbing siswa dalam kelompok					
III	Model Pembelajaran					
9.	Menggunakan strategi pembelajaran <i>mind mapping</i> dengan pencapaian indikator					
10.	Menghasilkan pesan yang menarik					
IV	Pembelajaran yang Memicu Keterlibatan Siswa					
11.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran					

12.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar					
V	Penggunaan Bahasa					
13.	Penggunaan bahasa lisan dan tulisan secara jelas, baik, dan benar					
14.	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai					
VI	Penggunaan Waktu					
15.	Penggunaan waktu memulai pelajaran					
16.	Penggunaan waktu menyajikan pelajaran					
17.	Penggunaan waktu mengadakan evaluasi					
18.	Penggunaan waktu mengakhiri pelajaran					
VII	Menutup Pelajaran					
19.	Melakukan refleksi					
20.	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan					
Jumlah Skor						
Jumlah Skor Maksimum						
Rata-Rata						

Medan, 15 Maret 2018
Observer

Cici Rahmayani Nasution S.Pd

Lampiran 13

LEMBAR OBSERVASI GURU SIKLUS II

Nama Sekolah : MIS Ubudiyah Kec. Medan Perjuangan
 Kelas/Semester : IV/II
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Materi Ajar : Komunikasi
 Petunjuk : Berilah Tanda *Chek List* (✓) pada kolom sesuai pengamatan anda

1 = Kurang Baik 2 = Kurang 3 = Cukup 4 = Baik 5 = Sangat Baik

No.	Aspek Penilaian	Skor				
		1	2	3	4	5
I	Membuka Pembelajaran					
1.	Mempersiapkan siswa untuk belajar					
2.	Melakukan apersepsi					
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran					
II	Pelaksanaan Pembelajaran					
4.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut					
5.	Menguasai bahan					
6.	Menguasai kelas					
7.	Membagi kelompok					
8.	Membimbing siswa dalam kelompok					
III	Model Pembelajaran					
9.	Menggunakan strategi pembelajaran <i>mind mapping</i> dengan pencapaian indikator					
10.	Menghasilkan pesan yang menarik					
IV	Pembelajaran yang Memicu Keterlibatan Siswa					
11.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran					

12.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar					
V	Penggunaan Bahasa					
13.	Penggunaan bahasa lisan dan tulisan secara jelas, baik, dan benar					
14.	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai					
VI	Penggunaan Waktu					
15.	Penggunaan waktu memulai pelajaran					
16.	Penggunaan waktu menyajikan pelajaran					
17.	Penggunaan waktu mengadakan evaluasi					
18.	Penggunaan waktu mengakhiri pelajaran					
VII	Menutup Pelajaran					
19.	Melakukan refleksi					
20.	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan					
Jumlah Skor						
Jumlah Skor Maksimum						
Rata-Rata						

Medan, 04 April 2018

Observer

Cici Rahmayani Nasution S.Pd

Lampiran 14

LEMBAR OBSERVASI SISWA SIKLUS I

Petunjuk : Berilah tanda *Chek List* (√) pada kolom sesuai pengamatan anda

1 = Kurang Baik 2 = Kurang 3 = Cukup 4 = Baik 5 = Sangat Baik

No .	Aspek Yang Diamati	Skor Perolehan					keterangan
		1	2	3	4	5	
1.	Kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran						
2.	Kekondusifan suasana belajar						
3.	Memperhatikan penjelasan guru dengan aktif						
4.	Kedisiplinan siswa selama kegiatan pembelajaran						
5.	Keantusiasan kelompok dalam mengerjakan <i>Mind Mapping</i>						
6.	Keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat						
7.	Keberanian siswa dalam bertanya						
8.	Keberanian Siswa membacakan hasil dari kerja kelompoknya						
9.	Hubungan kerjasama antar siswa						
10.	Kekompakan dalam kerja kelompok						
11.	Masing-masing kelompok secara aktif mempersentasikan hasil diskusi						
12.	Kemampuan kelompok dalam memimpin kelompoknya						
13.	Siswa bersemangat mengerjakan tugas yang diberikan						
Jumlah Persentase (%) Rata-rata Keterangan							

Medan, 15 Maret 2018

Observer

Cici Rahmayani Nasution S.Pd

Lampiran 15

LEMBAR OBSERVASI SISWA SIKLUS II

Petunjuk : Berilah tanda *Chek List* (✓) pada kolom sesuai pengamatan anda

1 = Kurang Baik 2 = Kurang 3 = Cukup 4 = Baik 5 = Sangat Baik

No .	Aspek Yang Diamati	Skor Perolehan					keterangan
		1	2	3	4	5	
1.	Kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran						
2.	Kekondusifan suasana belajar						
3.	Memperhatikan penjelasan guru dengan aktif						
4.	Kedisiplinan siswa selama kegiatan pembelajaran						
5.	Keantusiasan kelompok dalam mengerjakan <i>Mind Mapping</i>						
6.	Keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat						
7.	Keberanian siswa dalam bertanya						
8.	Keberanian Siswa membacakan hasil dari kerja kelompoknya						
9.	Hubungan kerjasama antar siswa						
10.	Kekompakan dalam kerja kelompok						
11.	Masing-masing kelompok secara aktif mempersentasikan hasil diskusi						
12.	Kemampuan kelompok dalam memimpin kelompoknya						
13.	Siswa bersemangat mengerjakan tugas yang diberikan						
Jumlah Persentase (%) Rata-rata Keterangan							

Medan, 04 April 2018

Observer

Cici Rahmayani Nasution S.Pd

Lampiran 16

JADWAL KEGIATAN PENELITIAN TINDAKAN

KELAS IV MIS UBUDIYAH

No	Waktu Pelaksanaan	Kegiatan	Paraf Wali Kelas
1	Senin, 05 Maret 2018	Identifikasi Masalah Ke Sekolah	
2	Rabu, 14 Maret 2018 07:30-08:40	Melaksanakan <i>Pre test</i>	
3	Kamis, 15 Maret 2018 07:30-08:40	Melaksanakan Siklus I	
4	Rabu, 04 April 2018 07:30-08:40	Melaksanakan Siklus II	
5	Kamis, 05 April 2018 07:30-08:40	Pemberian <i>Reward</i> Dan <i>Post Test</i>	

Medan, 12 Mei 2018

Mengetahui

Wali Kelas IV

Cici Rahmayani Nasution S.Pd

Lampiran 17

DOKUMENTASI PENELITIAN





